

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI METODE *MURAJA'AH*  
PADA PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* PESERTA DIDIK KELAS III DI SDIT AL-  
HIKAM BOYOLALI TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**RARAS MANDIRI NUR WIDOWATI**

**NIM: 183141088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Raras Mandiri Nur Widowati

NIM : 183141088

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sdr:

Nama : Raras Mandiri Nur Widowati

NIM : 183141088

Judul : PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI METODE  
*MURAJA'AH* PADA PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* PESERTA DIDIK  
KELAS III DI SDIT AL-HIKAM BOYOLALI TAHUN AJARAN  
2022/2023

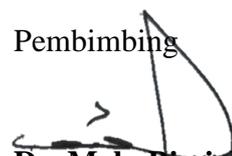
Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang Munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 06 Maret 2024

Pembimbing

  
**Dr. Mqh. Bisri, M. Pd**

NIP: 19620718 199303 1 003

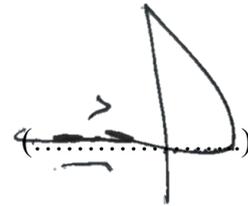
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode *Muraja'ah* pada Pembelajaran *Tahfidz* Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Raras Mandiri Nur Widowati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at, 15 Maret 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Dr. Moh. Bisri, M. Pd.

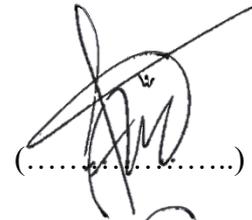
NIP. 19620718 199303 1 003



Penguji 1

Merangkap Ketua : Kustiarini, M. Pd.

NIP. 19900919 201903 2 026



Penguji Utama : Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001



Surakarta, 26 April 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M. Ag.  
NIP. 19750203 200501 1 004

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim* dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dengan penuh rasa syukur dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah dilalui dengan suka duka, dan air mata serta rasa terimakasih yang setulus-tulusnya untuk semua orang yang telah mendukung, memotivasi, dan mengiringi keberhasilan dalam hidup penulis:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sri Widodo dan Ibu Sri Jarwati yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh cinta, kasih sayang dan kesabaran dalam perjalanan hidup saya yang penuh dengan makna sampai di titik saat ini.
2. Adikku tersayang, Fadhilah Riska Nur Widowati yang selalu mendoakan dan memberikan semangat supaya penulis segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Terimakasih untuk teman-teman saya Isni, Fadilah, Cindy, Lutfia yang selalu memberikan dukungan semangat, saran, nasehat, dan segala bentuk bantuan yang sudah diberikan dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
4. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 UIN Raden Mas Said Surakarta dan khususnya di kelas B yang senantiasa saling memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapatkan gelar sarjana.

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl: 97)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Raras Mandiri Nur Widowati

Nim : 183141088

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode *Muraja'ah* pada Pembelajaran *Tahfidz* Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 06 Maret 2024

Yang menyatakan,



Raras Mandiri Nur Widowati  
NIM. 183141088

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode *Muraja’ah* pada Pembelajaran *Tahfidz* Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023”**. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. Subar Junanto, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan skripsi.
4. Ibu Kustiarini, M. Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan skripsi.
5. Bapak Dr. Moh. Bisri, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali segala ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

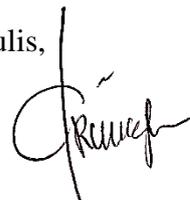
7. Ibu Yulia Ambarwati, S. Pd. selaku kepala sekolah SDIT Al-Hikam Banyudono yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Ibu Atik Shoimah Robiah, S. Pd. selaku guru *tahfidz* kelas III yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, membantu dan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berjasa dan membantu menyelesaikan skripsi baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 06 Maret 2024

Penulis,



Raras Mandiri Nur Widowati  
NIM. 183141088

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
A. Kajian Teori .....	13
1. Penguatan Pendidikan Karakter .....	13
a. Pegertian Penguatan Pendidikan Karakter .....	13
b. Nilai-nilai Karakter .....	14

c. Indikator Karakter Disiplin .....	19
d. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter .....	20
2. Pembelajaran <i>Tahfidz</i> .....	22
a. Pengertian Pembelajaran <i>Tahfidz</i> .....	22
b. Metode <i>Tahfidz</i> .....	24
c. Tahap-tahap pembelajaran <i>Tahfidz</i> .....	29
3. Metode <i>Muraja'ah</i> .....	35
a. Pengertian Metode <i>Muraja'ah</i> .....	35
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Muraja'ah</i> .....	36
c. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Muraja'ah</i> .....	40
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	45
C. Kerangka Berpikir .....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Setting Penelitian .....	54
C. Subjek dan Informan .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
E. Teknik Keabsahan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	62
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	74
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	90
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN .....	103

## ABSTRAK

Raras Mandiri Nur Widowati, 2024, *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode Muraja'ah pada Pembelajaran Tahfidz Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Moh. Bisri, M. Pd.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Metode *Muraja'ah*, Pembelajaran *Tahfidz*.

Penguatan pendidikan karakter menjadi suatu kewajiban untuk diimplementasikan sejak dini dalam semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi menanamkan suatu kebiasaan tentang hal-hal baik sehingga peserta didik memahami, merasakan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) Perencanaan pembelajaran *tahfidz* melalui metode *muraja'ah* dalam penguatan pendidikan karakter; 2) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz*; 3) Kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* peserta didik kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono pada tahun ajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali dari bulan Oktober 2022 sampai November 2023. Subjek penelitian adalah guru *tahfidz* kelas III, serta informan penelitian yaitu kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan beberapa peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yakni pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam Banyudono dilaksanakan setiap awal atau akhir semester. Dengan merencanakan target hafalan peserta didik, pembagian jadwal mengajar guru *tahfidz*, membuat silabus dan RPP *tahfidz* bagi guru *tahfidz*. Adapun nilai karakter yang direncanakan melalui pembelajaran *tahfidz* lebih menekankan pada karakter disiplin. 2) Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan metode yang digunakan memiliki kesesuaian antara teori dengan penerapan di lapangan. Adapun bentuk penguatan pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembelajaran *tahfidz* yaitu karakter disiplin. Evaluasi pembelajaran *tahfidz* dilakukan dengan dua teknik yaitu tes dan non-tes. 3) Kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam, yaitu: Faktor kurangnya kerjasama dari orang tua dalam menerapkan kebiasaan disiplin ketika peserta didik berada di lingkungan rumah, tidak adanya bimbingan atau pendampingan belajar ketika di rumah, suasana hati atau kemauan peserta didik untuk belajar.

## ABSTRACT

Raras Mandiri Nur Widowati, 2024, Strengthening Character Education through the Muraja'ah Method in Tahfidz Learning for Class III Students at SDIT Al-Hikam Boyolali Academic Year 2022/2023, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr. Moh. Bisri, M. Pd.

Keywords : Character Education, Muraja'ah Method, Tahfidz Learning.

Strengthening character education is an obligation to be implemented from an early age at all levels of education from elementary school to university level. Character education does not only teach what is right and what is wrong, but also instills habits about good things so that students understand, feel and can practice them in everyday life. The purpose of this research is to find out; 1) Planning for tahfidz learning through the muraja'ah method in strengthening character education; 2) Implementation of strengthening character education through the muraja'ah method in tahfidz learning; 3) Obstacles in implementing strengthening character education through the muraja'ah method in tahfidz learning for class III students at SDIT Al-Hikam Banyudono in the 2022/2023 academic year.

The research method used is descriptive qualitative. This research was carried out at SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali from October 2022 to November 2023. The research subjects were class III tahfidz teachers, as well as research informants, namely the principal, Deputy Head of Curriculum, and several class III students. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data validity was carried out by method triangulation and source triangulation. Data analysis uses several stages carried out by researchers, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results show that 1) Tahfidz learning planning at SDIT Al-Hikam Banyudono is carried out at the beginning or end of each semester. By planning students' memorization targets, distributing teaching schedules for tahfidz teachers, creating a tahfidz syllabus and lesson plans for tahfidz teachers. The character values planned through tahfidz learning place more emphasis on disciplined character. 2) The implementation of tahfidz learning at SDIT Al-Hikam consists of three stages, namely introduction, core and conclusion. Meanwhile, the method used is compatible between theory and application in the field. The form of strengthening character education that is implemented through tahfidz learning is disciplined character. Evaluation of tahfidz learning is carried out using two techniques, namely test and non-test. 3) Obstacles in implementing strengthening character education in tahfidz learning at SDIT Al-Hikam, namely: Lack of cooperation from parents in implementing disciplinary habits when students are in the home environment, lack of guidance or learning assistance when at home, mood or students' willingness to learn.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	52
Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	61
Gambar 5.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Hikam .....	140
Gambar 5.2 Wawancara dengan Guru <i>Tahfidz</i> Kelas 3 .....	140
Gambar 5.3 Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Hikam .....	141
Gambar 5.4 Wawancara dengan ASN Peserta Didik Kelas 3A.....	141
Gambar 5.5 Wawancara dengan AJN Peserta Didik Kelas 3B.....	141
Gambar 6.1 Kegiatan <i>Muraja'ah</i> Bersama Peserta Didik Kelas 3A dan 3B .....	142
Gambar 6.2 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> .....	143
Gambar 7.1 Buku Juz 'Amma.....	144
Gambar 7.2 Buku Mutaba'ah.....	144
Gambar 7.3 Jadwal Pelajaran Kelas 3A .....	144
Gambar 7.4 Jadwal Pelajaran Kelas 3B .....	144
Gambar 7.5 Jurnal Kelas .....	144
Gambar 8.1 Data Sarana dan Prasarana SDIT Al-Hikam Banyudono.....	145
Gambar 8.2 Data Jumlah Peserta Didik .....	145
Gambar 8.3 Data Guru .....	145
Gambar 8.4 Visi dan Misi SDIT Al-Hikam Banyudono .....	146
Gambar 8.5 Sejarah SDIT Al-Hikam Banyudono .....	146
Gambar 9.1 Gedung SDIT Al-Hikam Banyudono.....	147

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3. 1 Perencanaan Waktu Penelitian.....	55
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	64
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah.....	67
Tabel 4.3 Data Nama Guru dan Karyawan SDIT Al-Hikam Banyudono.....	68
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SDIT Al-Hikam .....	69
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SDIT Al-Hikam Banyudono.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	103
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	106
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	107
Lampiran 4 Field Note Wawancara Guru <i>Tahfidz</i> .....	108
Lampiran 5 Field Note Wawancara Kepala Sekolah .....	114
Lampiran 6 Field Note Wawancara Waka Kurikulum .....	120
Lampiran 7 Field Note Wawancara Peserta Didik.....	126
Lampiran 8 Field Note Wawancara Peserta Didik.....	129
Lampiran 9 Field Note Observasi .....	132
Lampiran 10 Field Note Observasi .....	134
Lampiran 11 Field Note Observasi .....	136
Lampiran 12 Field Note Observasi .....	138
Lampiran 13 Dokumentasi Proses Pengumpulan Data di SDIT Al-Hikam Banyudono .....	140
Lampiran 14 Pengamatan Kegiatan Pembelajaran di Kelas 3 .....	142
Lampiran 15 Alat dan Bahan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> .....	144
Lampiran 16 Data SDIT Al-Hikam Banyudono .....	145
Lampiran 17 Gambar Gedung.....	147
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian.....	148

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berurutan untuk memahami perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan dalam berpikir, bersikap, dan berbuat sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku (Hasanah, 2020: 25). Karakter merupakan sebuah identitas bagi seseorang yang nantinya akan membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya. Karena bangsa yang besar merupakan bangsa yang memiliki karakter yang kuat bersandingan dengan pengetahuan yang tinggi dan berkembang.

Pendidikan karakter di dunia Islam juga dikenal sebagai pendidikan moral yang berorientasi pada pemurnian jiwa dan ketaatan kepada Tuhan (Mujtaba et al., 2022: 74). Pada masa sekarang ini di Indonesia, banyak adanya kondisi moral para generasi muda yang rusak. Beberapa contoh kerusakan karakter bangsa bisa kita temui pada pemberitaan di media sosial baik melalui media elektronik maupun media cetak, kasus-kasus tersebut antara lain ada banyaknya kasus pembunuhan, *bullying*, seks bebas, pemerkosaan, penipuan, menggunakan obat-obat terlarang, hilangnya tata karma, serta tindak kejahatan lainnya yang dilakukan oleh warga negara Indonesia.

Di Indonesia dalam dunia pendidikan sampai saat ini tidak jauh dari permasalahan tentang moral generasi bangsa, yaitu mengenai krisis moral

dan kenakalan pada remaja. Kenakalan remaja yang akhir-akhir ini ramai di perbincangan di lingkungan sekolah yaitu mengenai kasus perundungan (*bullying*). Sebagai salah satu contoh kasus perundungan yang terjadi di sebuah SMP di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Kasus ini menjadi sorotan ketika video perundungan tersebut tersebar di media sosial. Dalam video tersebut pelaku menganiaya korban dengan memukul berkali-kali, menyeret, menginjak, dan menendang. Sehingga korban mengalami patah tulang dan harus dioperasi (CNN Indonesia, 01 Oktober 2023). Persoalan tersebut perlu menjadi perhatian dari semua pihak, terutama dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka pemerintah terus mengingatkan tujuan penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter bukan suatu kebijakan baru akan tetapi sebuah kelanjutan serta kesinambungan dari gerakan nasional pemerintah pada tahun 2010. Menurut (S. Gunawan et al., 2022: 11813) :

“Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang pendidikan karakter muncul dengan beberapa pertimbangan bahwa untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui beberapa penguatan nilai-nilai karakter yaitu melalui nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.”

Dengan berbagai pertimbangan pemerintah melihat perlu adanya penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada tanggal 6

September 2017. Selain di lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah adalah salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi suatu kewajiban untuk diimplementasikan sejak dini dalam semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Novitasari et al., 2019: 80). Berdasarkan fungsi serta tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis hal ini juga berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, memiliki etika, memiliki moral yang baik, memiliki sopan santun serta dapat berinteraksi dengan masyarakat.

Dilihat dari beberapa kasus tindak kejahatan dan banyaknya pelaku pelanggaran norma-norma yang dilakukan oleh kalangan remaja atau muda-

mudi, khususnya kalangan pelajar. Pendidikan karakter di Indonesia sangat perlu adanya pengembangan atau adanya perhatian khusus. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam mencetak generasi yang memiliki kecerdasan akademik serta berkarakter. Sekolah diharapkan mampu berperan dan bertanggung jawab dalam menamamkan serta mengembangkan nilai-nilai yang baik, membantu peserta didik dalam membentuk dan mengutakan katakter mereka.

Pendidikan karakter di sekolah dapat diimplementasikan melalui mata pelajaran atau dalam setiap kegiatan peserta didik sesuai dengan program yang ada di sekolah. Hal ini lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan perilaku peserta didik, karena dalam keseharian peserta didik menghabiskan hampir setengah waktu mereka di lingkungan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi menanamkan suatu kebiasaan tentang hal-hal baik sehingga peserta didik memahami, merasakan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Baharun dan Ummah menjelaskan bahwa kualitas pendidikan bisa ditingkatkan dengan cara mengembangkan peserta didik yang berpotensi, supaya bisa menjadi manusia sempurna yang memiliki iman dan mengabdikan diri kepada Allah, baik moral, pengetahuan, kreatif,

independen, demokratis, serta menjadi warga Negara yang bertanggungjawab (Baharun & Ummah, 2018: 24). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di Asia. Sebagai umat yang beragama Islam, kita wajib untuk menjadikan kitab suci Al-Quran dan As-Sunnah sebagai pedoman untuk bersikap, berpikir serta bertindak.

Penguatan karakter dalam ajaran agama Islam dengan menggunakan nilai-nilai agama serta nilai-nilai kebangsaan sangatlah penting, karena akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kuat. Nabi Muhammad SAW adalah rasul terakhir yang menyampaikan risalah Islam. Semua perbuatan, maupun perkataan Rasulullah merupakan Sunnah yang harus dijadikan pedoman bagi umat Islam. Karena apa yang Rasulullah katakan dan perbuat selalu berasal pada wahyu dari Allah SWT bukan berasal dari hawa nafsu Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21). (Kementerian Agama RI, 2014)

Berdasarkan ayat tersebut, maka Allah memberitahukan kepada kita bahwa Nabi Muhammad merupakan teladan yang baik, karena Rasulullah adalah seseorang yang memiliki akhlak yang mulia, kuat imannya, berani sabar, mempercayai sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, tabah

dalam menghadapi segala cobaan. Apabila seseorang ingin menjadi manusia yang baik, bahagia hidup di dunia dan diakhirat, maka mereka akan mencontoh perilaku Rasulullah. Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya membentuk manusia menjadi pribadi yang baik, akan tetapi membentuk manusia menjadi pribadi yang utuh dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, serta bernegara.

Rasulullah memerintahkan umatnya untuk senantiasa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an disamping itu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan akhlak yang terpuji serta amal yang mulia. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan atau diturunkan kepada Nabi Muhammad yang digunakan sebagai rahmat dan petunjuk bagi umat Islam (Fauziah & Amelia, 2022: 2). Upaya yang bisa kita lakukan untuk menjaga kitab suci Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkan. Sekarang ini menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipelajari di pondok pesantren, namun banyak program-program sekolah serta lembaga Islam yang membimbing peserta didiknya untuk mempelajari serta menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah serta guru kelas III SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022, diperoleh keterangan bahwa di sekolah tersebut memiliki banyak program-program unggulan, diantaranya adalah program *tahfidz*. Program *tahfidz* atau menghafal Al-Qur'an merupakan mata pelajaran wajib, yang mana peserta didik harus mencapai target hafalan yang sudah

ditentukan oleh sekolah. Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh SDIT Al-Hikam dalam menguatkan pendidikan karakter peserta didik yaitu melalui pembelajaran *tahfidz* dengan metode *muraja'ah*.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Jum'at tanggal 21 Oktober 2022 ditemukan beberapa peserta didik yang mulai mengalami kenakalan remaja, hal ini ditunjukkan dari perlakuan peserta didik terhadap temannya yaitu mengejek teman, ada beberapa yang anak kurang memiliki rasa kepedulian terhadap temanya. Kurangnya sopan santun kepada guru. Serta ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan saat menghafal serta menjaga hafalan yang sebelumnya sudah dihafalkan. Hal ini dilihat pada saat peserta didik ditunjuk secara acak untuk mengulang surah 'Abasa ayat 1-30 yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu berbeda-beda. Ada peserta didik yang kesulitan dalam menghafal, ada juga peserta didik yang dengan mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan persoalan tersebut maka sekolah mengusahakan dengan menerapkan metode *muraja'ah* untuk membantu mengatasi persoalan peserta didik. Menurut Rahmi metode *muraja'ah* merupakan metode dalam menghafal Al-Qur'an atau Hadits dengan cara diulang-ulang, agar hafalan yang sudah dihafalkan tidak hilang dan masih terjaga (Rahmi, 2019: 67).

Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah dan wali kelas III A kegiatan *muraja'ah* dilaksanakan setiap awal sebelum pembelajaran untuk semua kelas dengan durasi waktu 20 menit dan pada saat awal

sebelum pembelajaran *tahfidz*. Pelaksanaan *Muraja'ah* dalam pembelajaran *tahfidz* diawali dengan pembukaan salam oleh guru, kemudian *muraja'ah* surah sebelumnya yaitu surah 'Abasa ayat 1-30 secara bersama-sama, hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali memori hafalan peserta didik yang sudah dihafalkan. Disambung dengan menambah hafalan beberapa ayat selanjutnya minimal 3 ayat.

Kegiatan awal sebelum pembelajaran ini peserta didik secara bersama-sama membaca Asmaul Husna, surah Al-Fatihah, doa kedua orang tua, doa pembuka hati, doa sebelum belajar serta *muraja'ah* surah-surah dalam juz 30. Diterapkannya kegiatan metode *muraja'ah* di SDIT Al-Hikam ini dengan harapan dapat membantu peserta didik yang kesulitan dalam menghafal dan mudah lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan. Serta peserta didik mampu menjaga hafalan yang sudah dihafalkan dengan baik dan benar sesuai dengan *makhraj* serta *tajwid*-nya. Disisi lain, diharapkan dengan menjaga hafalan Al-Qur'an para peserta didik akan terjaga pula akhlak dan adab serta dapat menguatkan pendidikan karakter peserta didik dalam menghadapi perubahan di era yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang ada di SDIT Al-Hikam, dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode *Muraja'ah* pada Pembelajaran *Tahfidz* Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa peserta didik kelas III yang mulai melakukan kenakalan remaja, seperti melakukan *bullying* terhadap teman sekelasnya dalam bentuk mengejek.
2. Ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap temanya.
3. Banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan surah-surah dalam juz 30.
4. Masih banyak peserta didik yang menggampangkan *muraja'ah*, sehingga hafalan yang dimiliki banyak yang lupa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan dalam setiap penelitian, agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan dan dari tujuan penelitian yang sudah ditentukan. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta luasnya ruang lingkup permasalahan yang terjadi maka peneliti akan membatasi permasalahan terkait langkah-langkah penguatan pendidikan karakter pada nilai disiplin melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* peserta didik kelas III yang dilaksanakan di SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali tahun ajaran 2022/2023.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfidz* melalui metode *muraja'ah* dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono pada tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* peserta didik kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono pada tahun ajaran 2022/2023?
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* peserta didik kelas III di SDIT Al Hikam Banyudono pada tahun ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran *tahfidz* melalui metode *muraja'ah* dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono pada tahun ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* peserta didik kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono pada tahun ajaran 2022/2023.

3. Mengetahui kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* peserta didik kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono pada tahun ajaran 2022/2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat.

Adapun manfaat tersebut ialah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam dunia pendidikan terutama dalam hal penguatan pendidikan karakter pada peserta didik SD atau MI.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Menambah wawasan serta pengetahuan dalam dunia pendidikan yang dihadapi secara nyata.

#### **b. Bagi guru**

Menambah referensi tambahan serta menjadi masukan bagi para guru dalam upaya penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz*.

#### **c. Bagi orang tua peserta didik**

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua untuk memperhatikan anak-anaknya dalam hal mengulang hafalan (*muraja'ah*) ketika anak sedang berada di lingkungan rumah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Penguatan Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penguatan merupakan sebuah kata benda yang berarti proses, cara, perbuatan, menguatkan atau menguatkan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan merupakan suatu perbuatan hal yang dapat menguatkan atau menguatkan (Indonesia & Pusat Bahasa (Indonesia), 2008: 746).

Menurut H. Horne dalam (Rahman et al., 2022: 4) pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Menurut Ibn Khaldun dalam Akbar pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengenal lingkup di luar diri manusia, Tuhan yang disembahnya, dan wahyu-wahyu yang diterima para rasul-Nya dengan mengembangkan potensi (*fitrah*) menjadi aktual serta terwujudnya kemampuan manusia untuk membangun peradaban umat demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat (Akbar, 2015: 230).

Karakter menurut (Samrin, 2016:122) adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Sedangkan karakter menurut (Haris, 2017: 68) karakter merupakan sifat batin yang akan mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Penanaman karakter yang baik berkaitan dengan menekankan tiga hal utama yaitu mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*).

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter merupakan suatu program gerakan penguatan, pengoptimalan, memperluas, serta memperdalam karakter peserta didik. Melalui *knowing the good*, *loving the good*, dan *acting the good* dengan melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan supaya pendidikan karakter tertanam secara optimal pada peserta didik.

#### b. Nilai–Nilai Karakter

Tahun 2010 Kementertian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud) mengeluarkan Rencana Aksi Nasional pendidikan karakter untuk mengembangkan rintisan disekolah-sekolah seluruh Indonesia dengan delapan belas nilai karakter. Menurut kemendikbud (Tim Penyusun, 2016: 6) ada delapan belas nilai karakter yang dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia, yaitu:

1) Religius

Merupakan suatu sikap dan perilaku patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Merupakan sikap dan perilaku yang bertindak dengan mencerminkan pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

3) Toleransi

Merupakan sikap dan tindakan yang menggambarkan penghargaan atau menghargai terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, dan hal-hal yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Merupakan suatu tindakan dan kebiasaan yang menunjukkan konsisten serta patuh terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

5) Kerja keras

Merupakan suatu perilaku atau tindakan yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan dan

mengatasi berbagai hambatan dalam tugas, permasalahan, pekerjaan dan lainnya dengan sebaik mungkin.

6) Kreatif

Merupakan sikap atau tindakan berfikir dan melakukan sesuatu pembaharuan dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7) Mandiri

Merupakan sebuah sikap atau tindakan yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan yang sedang dihadapi.

8) Demokratis

Merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.

10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme

Merupakan suatu sikap dan tindakan yang selalu menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11) Cinta tanah air

Merupakan cara berfikir, bersikap, yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya.

12) Menghargai prestasi

Suatu sikap dan tindakan yang menunjukkan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13) Komunikatif atau bersahabat

Suatu sikap dan tindakan yang menunjukkan sikap terbuka terhadap orang lain melalui sebuah komunikasi yang santun sehingga dapat tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.

14) Cinta damai

Merupakan suatu sikap, perkataan dan tindakan yang menunjukkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15) Gemar membaca

Suatu kebiasaan menyediakan waktu secara khusus tanpa adanya paksaan untuk membaca berbagai informasi, baik melalui buku, jurnal, majalah, koran, dan lain sebagainya, sehingga akan menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

#### 16) Peduli lingkungan

Merupakan suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan dan mengembangkan upaya untuk melestarikan lingkungan sekitar.

#### 17) Peduli sosial

Merupakan suatu sikap dan tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

#### 18) Tanggung jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Delapan belas nilai-nilai karakter diatas, dikembangkan pada periode 2010 sampai pada tim Penguatan Pendidikan Karakter Kemedikbud tahun 2017 mengeluarkan modul panduan konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter. Dalam rangka implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter, delapan belas nilai-nilai karakter diatas disederhanakan menjadi lima nilai utama karakter yang akan dikembangkan dalam gerakan penguatan pendidikan karakter. Ada lima nilai-nilai utama karakter yang dinilai saling berkaitan untuk dikembangkan sebagai prioritas dalam gerakan penguatan pendidikan karakter. Kelima nilai utama karakter yang

dimaksud adalah religius, mandiri, gotong royong, nasionalisme, dan integritas.

c. Indikator Karakter Disiplin

Disiplin merupakan sikap dari seseorang dalam mematuhi, menerima ataupun menaati segala norma atau tata tertib yang berlaku dengan penuh kesadaran (Yuliyanto et al., 2018: 92). Sedangkan menurut Chan nilai disiplin yaitu perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya maka akan dikenakan sanksi yang berlaku (Chan et al., 2019: 139). Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang dalam mematuhi, menaati, dan menerima sebuah aturan atau tata tertib tertentu yang sudah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin memiliki fungsi penting dalam dunia pendidikan untuk ditanamkan kepada peserta didik supaya tercapai perkembangan sikap sosial dan hasil belajar siswa.

Melalui perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam rutinitasnya sehari-hari maka akan terlihat karakter disiplin pada peserta didik. Menurut Titik indikator disiplin peserta didik diantaranya yaitu patuh dan taat terhadap penampilan diri sendiri, taat kepada guru, taat kepada teman, patuh terhadap tata tertib sekolah, taat beribadah. Menyesuaikan aturan terkait fasilitas di sekolah, di tempat belajar, dan menyesuaikan aturan terkait waktu belajar. Memiliki

tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada orang lain serta dilakukan dengan kesadaran diri tanpa merasa dipaksa (Titik, 2019: 103). Sutarna Nana menyatakan bahwa indikator disiplin peserta didik yaitu meliputi: hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu (Sutarna, 2018: 9).

d. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Kemendikbud (Tim Penyusun, 2016: 16) penguatan pendidikan karakter dicanangkan sebagai sebuah program dalam meningkatkan kompetensi siswa dan tenaga kependidikan pada abad ke-21 dalam menjawab berbagai kebutuhan. Maka dari itu, tujuan penguatan pendidikan karakter yaitu:

- 1) Mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olahraga (kinestetik).

- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 5) Membangun jejaring perlibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan diluar sekolah.
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Menurut (Omeri, 2015: 467) tujuan dari pendidikan karakter bangsa ada beberapa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membangun kemampuan afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 3) Membangun kebiasaan serta perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- 4) Membangun kecakapan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Membangun lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai tujuan dari penguatan pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan Generasi Emas Indonesia pada tahun 2045 dalam menghadapi dinamika perubahan di masa depan, serta membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, serta kreatif. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membantu meningkatkan dan melatih secara mental dan moral, dalam mencegah kegilaan orang-orang yang berakhlak dan berakhlak buruk.

## 2. Pembelajaran *Tahfidz*

### a. Pengertian Pembelajaran *Tahfidz*

Pembelajaran merupakan suatu proses dalam mengatur serta mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik, maka dari itu dapat mendorong peserta didik untuk melaksanakan proses belajar. Pembelajaran tidak terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi melalui suatu proses. Pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017: 337). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan peserta didik, guru berperan sebagai pengajar atau seseorang menyampaikan ilmu pengetahuan sedangkan peserta didik berperan sebagai orang yang menerima ilmu yang disampaikan oleh guru.

*Tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti menghafal. Menurut Rauf dalam Syafi'i menghafal merupakan suatu proses

mengulang sesuatu baik dengan membaca maupun dengan mendengarkan (Syafi'AS, 2019: 285). Salah satu jenis *tahfidz* yaitu *tahfidz* Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang akan terus sama dari turunnya hingga hari akhir, diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk, kunci, serta sebagai pedoman hidup umat Islam. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses atau cara untuk menjaga serta memelihara Al-Qur'an. Bagi seorang muslim merupakan suatu bentuk ibadah apabila seseorang tersebut membaca, memahami, serta menghafalkan Al-Qur'an.

Beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran *tahfidz* merupakan suatu proses menghafal untuk menjaga, memelihara, serta melestarikan kemurnian dari Al-Qur'an. Hal ini agar tidak terjadi perubahan serta adanya pemalsuan pada Al-Qur'an.

b. Metode Tahfidz/Menghafal Al-Qur'an

Menghafal/*tahfidz* Al-Qur'an merupakan sebuah proses dalam mengingat seluruh ayat dengan baik dan benar, serta rincian dari bagian-bagiannya seperti *waqaf*, *tajwid*, dan lain sebagainya. Kemampuan yang dimiliki setiap orang dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu berbeda. Dan dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang pasti mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Ada beberapa metode yang efektif digunakan untuk mencari solusi terbaik dalam

menghafal Al-Qur'an, serta untuk mengurangi kesulitan menghafal Al-Qur'an dalam menghafal.

Menurut Ahsin dalam Yusra ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, seperti metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima'i*, metode gabungan, metode *jama'*, metode *tabarak*, metode *muraja'ah* (Yusra, 2020: 70). Sedangkan menurut Romziana, ada beberapa metode yang efektif diterapkan pada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu metode *tikrar*, metode *muraja'ah*, dan metode *tasmi'* (Romziana et al., 2021:164). Adapun penjelasan dari metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* merupakan cara menghafal ayat demi ayat dalam Al-Qur'an dengan cara satu per satu dan di setiap ayatnya harus hafal sesuai dengan *tajwid* yang benar, setiap ayat diulang dalam lima sampai sepuluh kali sampai benar-benar hafal setelah itu baru dilanjutkan pada ayat selanjutnya (Nurfitriani et al., 2022: 91).

#### 2. Metode *Kitabah*

Menurut Lutfhi dalam Nurfitriani metode *kitabah* merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dalam buku atau kertas, sehingga dengan metode ini dapat meningkatkan daya ingat pada ayat yang dihafalkan. Langkah-langkah dalam metode ini yaitu

dengan menuliskan ayat yang akan dihafal pada kertas yang sudah disediakan. Kemudian peserta didik membaca ayat tersebut hingga lancar dan benar, kemudian peserta didik menghafal ayat yang sudah ditulis dan dibaca dengan benar, guru menyimak bacaan dari peserta didik dengan baik (Nurfitriani et al., 2022: 93).

### 3. Metode Gabungan

Metode gabungan merupakan metode gabungan dari metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Dalam metode ini *kitabah* berfungsi sebagai uji coba ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Penerapan metode ini yaitu apabila setelah selesai menghafal ayat yang dihafalkan, maka peserta didik dibimbing untuk menuliskan ayat yang sudah dihafalkan kedalam kertas atau buku tulis tentunya sambil menghafal ayat tersebut. Apabila telah menguasai ayat tersebut dalam bentuk tulisan secara baik dan benar, maka bisa melanjutkan menghafal ayat selanjutnya. Namun apabila belum bisa menuliskan ayat tersebut secara baik, maka harus mengulang sampai benar-benar menguasainya (Setiawan, 2021: 68)

### 4. Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* dalam bahasa Indonesia memiliki arti mendengar. Metode *sima'i* ini merupakan cara untuk menghafal bacaan Al-Qur'an dengan mendengarkan. Bisa mendengarkan

melalui alat perekam atau dengan mendengarkan bacaan yang diucapkan oleh guru secara langsung. Metode ini cocok untuk diterapkan pada peserta didik yang mempunyai daya ingat yang cukup baik (Ichsan, 2022: 40).

#### 5. Metode *Jama'*

Menurut Ahsin dalam Liliawati dan Ichsan metode *jama'* merupakan salah satu cara dalam menghafal Al-Qur'an dengan menghafal ayat secara bersama-sama. Penerapan metode ini yaitu guru membacakan satu ayat kemudian peserta didik menirukan dengan tetap membaca Al-Qur'an, selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk mengulangi beberapa kali. Setelah satu ayat mampu dihafalkan dengan baik dan benar maka langkah selanjutnya menutup Al-Qur'an dengan mengikuti bacaan guru sedikit demi sedikit. Dilakukan secara terus menerus sehingga ayat yang dihafalkan bisa berada dalam bayangan peserta didik (Ichsan, 2022: 41).

#### 6. Metode *Tabarak*

Menurut (Oktaviani & Iswantir, 2022: 11) metode *tabarak* merupakan pengalaman dari Dr. Kameel el-Laboody untuk mengarahkan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. metode *tabarak* ini merupakan cara dalam menghafal Al-Qur'an dengan diperdengarkan secara berulang-ulang, setiap ayatnya bisa diulang 3 sampai 20 kali. Ada tiga tahapan atau langkah-langkah

dalam melaksanakan metode *tabarak* sesuai dengan yang dianjurkan Kameel yaitu yang pertama, tahapan persiapan menghafal yaitu dengan memberikan pengertian kepada peserta didik untuk berniat ikhlas mencari ridho Allah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai usia mereka. Kedua, pelaksanaan program hafalan yaitu dengan menyaksikan dan menonton murotal Al-Qur'an dari syekh Kameel dimulai dari surah An-Naba' diputar berulang-ulang minimal 20 kali sesuai target yang sudah ditentukan. Setelah dirasa peserta didik menyerap ayat yang dibacakan maka diminta untuk menyetorkan ayat tersebut kepada guru. Ketiga, setelah selesai menghafal yaitu guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang sudah mencapai target hafalan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

#### 7. Metode *Tikrar*

Menurut Elis dalam Romziana metode *tikrar* atau yang biasa disebut dengan pengulangan merupakan metode untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan. Ayat yang akan dihafal diulang-ulang sampai melekat dalam pikiran, sehingga membentuk gerak reflek pada lisan. Dengan menggunakan metode ini maka akan meningkatkan

kedisiplinan peserta didik dalam mengatur waktu (Romziana et al., 2021: 164).

#### 8. Metode *Tasmi'*

*Tasmi'* dalam bahasa Indonesia memiliki arti mendengar, jadi dalam metode ini adalah memperdengarkan bacaan yang sudah dihafal kepada guru atau sesama teman yang juga menghafal. Hal ini bertujuan agar seorang penghafal mengetahui letak kesalahannya baik dalam pelafalan huruf maupun tajwidnya. Metode ini merupakan metode yang efektif dalam menghafal serta menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an (Rahmatin, 2022: 4946)

#### 9. Metode *Muraja'ah*

*Muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan agar tetap terjaga. Menurut Romziana *muraja'ah* merupakan cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah dimiliki (Romziana et al., 2021: 164). Hal ini bertujuan untuk memperlancar serta memperkuat hafalan. Tanpa *bermuraja'ah* hafalan yang dimilikinya akan hilang dengan cepat. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah*.

Beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang telah disebutkan diatas, tentunya memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing. Sehingga dalam penerapannya metode tersebut perlu disesuaikan

dengan kondisi peserta didik serta kondisi lingkungan. SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali menerapkan metode *muraja'ah* pada peserta didiknya, metode ini dianggap mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kelancaran serta menjaga hafalan yang dimilikinya. Karena dengan dengan metode *muraja'ah* ini peserta didik akan terus mengulang bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalkanya, sehingga hafalan peserta didik akan terus terpelihara dan ayat-ayat tersebut akan melekat dalam pikiran peserta didik.

c. Tahap-tahap Pembelajaran *Tahfidz*

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah pendekatan yang sistematis mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, pengembangan, strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nasution Nur, 2017: 88). Menurut Gunawan Heri (2017: 225-226) perencanaan pembelajaran dibagi menjadi beberapa, berikut penjelasannya:

1) Silabus Pembelajaran

Silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dirumuskan dalam

silabus pada dasarnya ditunjukkan untuk memfasilitasi peserta didik untuk menguasai SK/KD. Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi Permen Diknas nomor 22 tahun 2006.

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan silabus yang sudah dikembangkan oleh sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara umum tersusun atas Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan di RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD.

## 3) Bahan Ajar

Komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses pembelajaran adalah bahan buku ajar. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Hisbullah (2020: 13) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat guna untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

### a. Kegiatan pendahuluan

Menurut Gunawan Heri (2017: 229) berdasarkan standar proses, kegiatan pendahuluan guru melakukan:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

### b. Kegiatan inti

Kegiatan inti menurut Hisbullah (2020: 13) merupakan tahapan penting dalam proses menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Dalam

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik (H. Gunawan, 2017:229).

c. Kegiatan Penutup

Hisbullah (2020: 13) menyatakan bahwa dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik yaitu melakukan kegiatan:

- 1) Membuat rangkuman atau kesimpulan dalam pelajaran yang sudah dilaksanakan.
- 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil dari pembelajaran.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yaitu sebuah kegiatan mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sudah sejauh mana program telah berjalan, selain itu juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan serta proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berjalan sebagaimana mestinya (Idrus, 2019: 924). Secara umum, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu tes dan non-tes. Berikut penjelasan singkat mengenai macam-macam jenis evaluasi:

#### a. Teknik tes

Mustaqim (2017: 159) berpendapat bahwa tes merupakan sebuah teknik atau sebuah cara dalam hal melaksanakan proses evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik yang kemudian hasil jawaban tersebut menghasilkan nilai peserta didik tersebut. Teknik tes dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tes tertulis, merupakan tes yang mengharuskan jawaban dari peserta didik berupa jawaban tertulis.

- 2) Tes lisan, merupakan suatu bentuk tes yang mengharuskan atau menuntut peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau soal dalam bentuk bahasa lisan.
- 3) Tes perbuatan, merupakan sebuah tes yang menuntut peserta didik memberi jawaban dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan. Peserta didik bertindak sesuai dengan yang diperintahkan atau ditanyakan.

b. Teknik Non-tes

Teknik non-tes merupakan sebuah cara mengumpulkan kemajuan pembelajaran dengan cara selain tes. Teknik non-tes dibagi menjadi beberapa yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal, angket, dan skala (Magdalena et al., 2020: 228)

3. Metode *Muraja'ah*

a. Pengertian Metode *Muraja'ah*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan dan dilakukan secara teratur atau berulang (Kemendikbud, 2022).

*Muraja'ah* secara bahasa menurut Wiwik dalam Fauziah berasal dari bahasa Arab yaitu *roja'a yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah berarti mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan (Fauziah & Amelia, 2022: 4). Menurut Marcellina, metode *muraja'ah* merupakan suatu cara untuk mengulang kembali hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal agar hafalan tetap terjaga (Marcellina et al., 2020: 66). Sedangkan menurut Romziana, *muraja'ah* adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah dihafalkan atau yang sudah didengarkan (disetorkan) oleh guru, kyai, ataupun pembimbing (Romziana et al., 2021: 213). Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode *muraja'ah* merupakan sebuah cara atau strategi yang telah terstruktur untuk menjaga hafalan dengan mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan agar tetap terjaga.

Bagi seorang penghafal Al- Qur'an metode *muraja'ah* ini dirasa sangat penting. Karena dengan *muraja'ah* akan sangat membantu dalam menjaga ingatan atau hafalan yang sudah dihafalkan dalam jangka waktu yang panjang. *Muraja'ah* hafalan bisa dilakukan sendiri atau bisa juga dilakukan dengan orang lain atau bergantian dengan teman. Hal ini bertujuan sebagai proses pembiasaan pada telinga, lisan, dan bibir.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Muraja'ah*

Secara teknis menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode *muraja'ah* tentu memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan. Kelebihan dan kekurangan pada metode *muraja'ah* yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode *Muraja'ah*

a) Meningkatkan kualitas hafalan

Menurut Herman dalam Iriswan dan Syamsu seorang penghafal Al-Qur'an yang rutin dan secara terus menerus *muraja'ah* akan mampu mengeluarkan hafalannya kapan pun dan dimana pun, dan itulah yang disebut dengan hafalan sesungguhnya (Iriswan & Syamsu, 2019: 187).

Jadi dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kualitas hafalan yang dimaksud adalah ucapan yang sudah di luar kepala dan seorang penghafal tidak perlu berpikir keras untuk mengingat-ingat kembali letak ayat atau surah ketika sewaktu-waktu hafalan tersebut dibutuhkan. Sehingga secara spontan bibir akan bergerak melafalkannya.

b) Mengulang hafalan ayat Al-Qur'an dengan membaca mushaf

Metode ini bisa mengulang hafalan dengan jumlah yang besar. Maksudnya yaitu bisa mengulang hafalan 1 sampai 2 surah berturut-turut, karena setiap ayat hanya dibaca sekali (Marlian, 2022: 18).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *muraja'ah* dengan membaca mushaf bisa mengulang surah-surah yang sudah dihafalkan lebih dari 1 surah. Sehingga jumlah dalam sekali *muraja'ah* bisa mengulang hafalan dengan jumlah yang banyak.

- c) Mengulang hafalan Al-Qur'an tanpa membaca atau melihat mushaf

Metode ini paling ampuh untuk mempertahankan hafalan, hal ini karena mengendalikan ingatan kadang-kadang mudah terganggu dengan hal-hal lain yang bisa menyita perhatian (Marlian, 2022: 18). Az-zawawi dalam Iriswan dan Syamsu juga menyatakan bahwa dengan *muraja'ah* dalam sepekan maka seseorang itu akan mahir dalam Al-Qur'an (Iriswan & Syamsu, 2019: 187).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *muraja'ah* ini membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam mempertahankan hafalannya, karena semakin sering bacaan surah kita baca atau kita ucapkan maka akan semakin kuat pula daya ingat terhadap surah tersebut. Dan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki tidak akan lepas darinya.

- d) Meminimalisir kesalahan dan meningkatkan akurasi hafalan

Kualitas suatu hafalan ditentukan oleh tingkat ketelitiannya. Bagi seorang pemula kesalahan dalam

melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah hal yang wajar. Namun diperlukan adanya upaya agar tidak terjatuh lagi pada kesalahan yang sama dan untuk menghilangkan atau meminimalisir kesalahan. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan selalu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, maka akan tahu kesalahannya dan terekam dalam pikiran dengan baik dan tidak akan lupa. Dengan melakukan hal tersebut maka lambat laun kesalahan akan berkurang hingga mencapai level *mutqin* (Iriswan & Syamsu, 2019: 188).

## 2. Kekurangan Metode *Muraja'ah*

### a) Keberhasilan tidak diraih secara individu

Kelemahan metode ini yaitu membutuhkan kontrol yang rutin dengan cara memperdengarkan hafalan kita kepada teman-teman sesama penghafal ataupun seorang guru. Hal ini dikarenakan kadang ada kalimat atau ayat yang salah dalam susunannya ataupun salah dalam pengucapannya yang tidak kita sadari (Marlian, 2022: 19).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *muraja'ah* perlu adanya pasangan atau *partner* untuk saling mengoreksi jika ada kesalahan dalam mengulang hafalan. Hal ini bisa menjadi hambatan bagi seorang penghafal Al-Qur'an, apabila pasangannya tidak peduli dengan keadaan sekitarnya. Begitu juga dengan orang-orang

yang memiliki sifat individualis, maka akan menjadi penghalang terbesar dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Menghambat percepatan

Percepatan atau yang sering disebut dengan akselerasi merupakan salah satu tolak ukur dalam suatu pencapaian di era globalisasi ini. Dengan teknologi yang semakin canggih, ilmu pengetahuan yang semakin maju dan berkembang membuka akses untuk mencapai tujuan dengan cepat, maka mampu meningkatkan percepatan. Hal ini juga terjadi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Menurut (Iriswan & Syamsu, 2019: 189) dalam bidang menghafal Al-Qur'an, terdapat 2 pandangan mengenai hal tersebut. Pandangan pertama, mengungkapkan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak dituntut kecepatannya akan tetapi kesabaran serta ketekunannya. Akan sangat disayangkan apabila menghafal Al-Qur'an tetapi tidak sabar serta tekun dalam menjaga hafalannya. Sedangkan pandangan kedua yaitu pembenaran akan pentingnya akselerasi dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila seseorang memiliki pandangan atau paham yang kedua yaitu ingin melakukan percepatan dalam menghafal Al-Qur'an, maka metode *muraja'ah* akan sangat menghambat hal tersebut.

c. Langkah-langkah Penerapan Metode *Muraja'ah*

Langkah-langkah dalam metode *muraja'ah* ada beberapa tahapan yang digunakan yaitu meliputi persiapan, menyetorkan atau pengesahan hafalan dan pengulangan hafalan (*muraja'ah*). Hal ini juga dijelaskan oleh Alawiyah dalam Yusra, bahwa ada 3 langkah (*Three P*) yang digunakan sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Yusra, 2020: 77-78). Adapun langkah-langkah yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan (*Isti'dad*)

Tanggung jawab utama menghafal Al-Qur'an yaitu dalam setiap harinya harus menghafalkan minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal. Adapun hal yang bisa dilakukan dalam tahap persiapan yaitu sebagai berikut ini:

- a) Membaca doa sebelum mulai menghafalkan serta *muraja'ah*.
- b) Agar memudahkan ingatan dalam menghafal Al-Qur'an, maka saat proses menghafal gunakan satu mushaf.
- c) Sebelum tidur malam hari, buat persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman secara sepiantas tidak langsung dihafal secara mendalam.
- d) Hafalkan satu halaman tersebut dengan mendalam setelah bangun tidur dengan tenang dan berkonsentrasi penuh.

- e) Hafalan tersebut (satu halaman) terus di ulang sampai benar-benar hafal diluar kepala.

## 2. Pengesahan (*Tashih*/setor)

Sesudah dilaksanakan tahap persiapan secara matang dengan mengingat-ingat kembali satu halaman yang telah dihafalkan, selanjutnya tahap *tashihkan* (setorkan) hafalan tersebut kepada guru. Setiap kesalahan yang ditunjukkan oleh guru, sebaiknya penghafal melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memberikan tanda pada kesalahan, dengan mencatat di bawah atau diatas pada huruf (ayat) yang lupa.
- b) Mengulang lafal yang salah sampai dianggap benar oleh guru.
- c) Tidak menambah hafalan baru kecuali hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dengan *makraj* serta *tajwid* dengan baik dan benar, serta sudah disahkan atau diperbolehkan oleh guru.

## 3. Pengulangan (*Muraja'ah*/penjagaan)

Sesudah melaksanakan tahap setor (*tashih*), jangan meninggalkan ruangan sebelum hafalan yang sudah disetorkan diulang beberapa kali sesuai dengan saran guru terlebih dulu hingga guru benar-benar mengizinkan untuk meninggalkan ruangan.

Sedangkan Sugiarto dalam Hendrawati, menyebutkan dalam buku yang ditulisnya bahwa ada beberapa metode atau langkah-langkah dalam melakukan *muraja'ah* sesuai dengan pengalaman pribadinya (Hendrawati et al., 2020: 4-5). Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengulang hafalan dalam sholat.

Yahya Abdul Fattah dalam Yusra menjelaskan bahwa langkah atau cara ini dilaksanakan saat seorang penghafal (*hafidz*) sedang melaksanakan ibadah sholat baik ketika sholat sendirian atau ketika sedang menjadi imam sholat. Ketika selesai membaca surah Al-Fatihah, maka dilanjutkan dengan membaca surah yang sudah dihafalkan. Dengan syarat sudah lancar bacaan ayat-ayat yang akan dibaca dalam sholat, sehingga tidak terganggu dengan mengingat karena lupa sebagian ayat-ayat Al-Qur'an, sholat akan menjadi lebih khushyuk (Yusra, 2020: 75).

2. Mengulang hafalan dengan tulis.

Hal ini dilakukan bertujuan sebagai upaya mengingat kembali hafalan bukan hanya dengan lisan akan tetapi juga dengan tulisan.

3. Mengulang hafalan dengan membaca bersama-sama.

Hal ini dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an baik perkelas maupun perangkatan, mengulang hafalannya secara bersama-sama dengan membaca surah dan ayat yang sama. Menurut Umar

Al-Faruq dalam Yusra cara ini dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an bersama dengan dua teman atau lebih dengan membaca ayat per ayat atau satu halaman. Jika salah satu membaca, maka yang lain mendengarkan serta membenarkan apabila ada yang salah. Cara ini bisa juga dilakukan dengan membaca juz atau surah yang sudah dihafalkan dari awal hingga akhir secara bersama-sama (Yusra, 2020: 73).

4. Mengulang hafalan Al-Qur'an dengan metode *tasmi'*.

Metode *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan atau bacaan Al-Qur'an kepada orang lain. Hal ini sangat membantu dalam memperbaiki kesalahan pada bacaan atau hafalan. Metode ini bisa dilakukan dengan guru maupun teman yang kuat hafalannya.

5. Mengulang hafalan dengan metode *maqra'ah*.

Dilakukan dengan cara penghafal Al-Qur'an membuat *halaqah* atau lingkaran, dilakukan selama 1 jam dan diadakan setiap hari. Setiap penghafal membaca beberapa ayat atau surah secara bergantian atau berurutan hingga selesai.

6. Mengulang hafalan sebelum tidur.

Sore hari adalah waktu yang ideal untuk mengulang hafalan. Dalam hal ini ahli psikologi juga menyebutkan bahwa 45 menit sebelum tidur adalah waktu terbaik. Maka dari itu penghafal Al-

Qur'an dianjurkan mengulang hafalannya sebelum tidur, karena waktu ini sangat efektif dan produktif.

7. Mengulang hafalan pada ayat-ayat yang mirip.

Salah satu rintangan yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an adalah ayat-ayat yang serupa, terkadang perbedaan antara kedua ayat hanya satu huruf, baik terjadi diawal, tengah maupun akhir ayat. Penghafal Al-Qur'an harus membaca ayat tersebut secara berulang-ulang serta mengingat setiap tempatnya.

8. Mengulang dengan mendengarkan hafalan dari MP3 ataupun *mushaf* digital.

Penghafal dalam proses mengulang hafalannya dengan mendengarkan bacaan *murattal qari'* melalui MP3, kaset, laptop, dan sebagainya. Cara ini dapat dilakukan kapan saja, bisa saat istirahat, menjelang tidur, ketika dalam perjalanan, serta kapan saja bila memungkinkan. Hal tersebut bertujuan agar hafalan meresap dan mudah diingat, usahakan fokus pada satu *qari'*.

9. Wirid Al-Qur'an.

Wirid Al-Qur'an yaitu penghafal mengulang hafalan Al-Qur'an setelah melakukan sholat rawatib. Dilakukan setelah zikir sholat, minimal dua waktu sholat dalam sehari misalnya sholat *ashar* atau *magrib*. Dilakukan sesuai kemampuan penghafal.

#### 10. Mengulang hafalan kapanpun setiap ada kesempatan.

Penghafal Al-Qur'an yang tidak memiliki waktu khusus untuk mengulang hafalannya karena banyak pekerjaan maka hal ini bisa dilakukan. Menggunkan kesempatan waktu yang dimilikinya untuk mengulang hafalan.

### **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yasin Muhammad, (2018), dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung jawab, dan Rasa Hormat di MIN 05 Bandar Lampung”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter peserta didik. Tri pusat pendidikan merupakan tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga pusat tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah, dan dalam masyarakat. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu, sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa MIN 05 Bandar Lampung. Objek

penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Milles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter kedalam kurikulum dan tata tertib sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadhiroh Lela, (2018), dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program *Tahfidz* Al-Qur’an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018”, Universitas Islam Negeri Walisongo. Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur’an. Penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya pengoptimalan pendidikan karakter di sekolah dan realita yang ada masih maraknya tindak kejahatan baik di media elektronik dan media cetak, dan

berkurangnya rasa gemar membaca Al-Qur'an pada siswa. Melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di sekolah dapat membekali siswa agar bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an sekaligus dalam membentuk akhlak mulia pada siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan situasi di lapangan dalam bentuk tulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal sudah berjalan dengan baik dalam membentuk karakter jiwa Qur'ani siswa. Pelaksanaannya mencakup pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai karakter. Guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode *muraja'ah*, *bin nadhar*, dan setoran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Dalam internalisasi nilai-nilai karakter guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan *reward and punishment* dalam kegiatan *muraja'ah*, maupun ketika melakukan setoran. Siswa nampak memiliki karakter jujur, percaya diri, dan mandiri. Hal ini terlihat pada akhlak peserta didik selama pembelajaran dan diluar pembelajaran memberikan dampak positif.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Quratul Afidah. (2022) dengan judul "Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso", Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Program *tahfidz* Al-Qur'an yang

dilaksanakan di SMPN 1 Bondowoso merupakan program unggulan yang diselenggarakan secara mandiri. Pelaksanaan program *tahfidz* di SMPN 1 Bondowoso dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama, mendukung program *tahfidz* Al Qur'an pemerintah daerah kabupaten Bondowoso, yaitu BMA (Bondowoso Menghafal Al-Qur'an) dan gerakan kembali ke Musala. Kedua, memfasilitasi siswa yang ingin meneruskan hafalan dari sekolah sebelumnya. Ketiga, menjadikan SMPN 1 Bondowoso memiliki nilai unggul sebagai sekolah negeri yang mampu melaksanakan program *tahfidz* Al-Qur'an. Keempat, sebagai jembatan dalam mewujudkan tandar Kompetensi Lulusan (SKL) yang berkualitas dari segi akhlak, iman, dan taqwa. Fokus penelitian yang diteliti yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* Al Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa? 2) Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* Al Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa? 3) Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* Al Qur'an dalam membentuk nilai karakter kerja keras siswa?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* atau biasa dikenal dengan penelitian lapangan. Penentuan subjek dalam penelitian ini merupakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini memiliki

kesimpulan akhir: 1) Pembentukan nilai karakter disiplin siswa di SMPN 1 Bondowoso melalui program *tahfidz* Al Qur'an sudah terlaksana dengan baik ditunjukkan dari hal-hal berikut: disiplin waktu, disiplin peraturan, dan tata tertib kelas *tahfidz*, serta disiplin setoran. Dan sanksi. 2) Pembentukan nilai karakter tanggung jawab siswa di SMPN 1 Bondowoso melalui program *tahfidz* Al Qur'an sudah terlaksana dengan baik ditunjukkan dari hal-hal berikut: berkomitmen untuk *istoqomah* menghafal Al-Qur'an, menyerahkan setoran sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang ada, sadar dan mandiri untuk selalu menjaga hafalan. Siswa telah memenuhi tanggung jawab kepada Allah, diri sendiri, dan ustadz. Metode menghafal yang digunakan dalam rangka membentuk karakter tanggung jawab ialah metode *talaqqi, murajaah, dan sima'i*. 3) Pembentukan nilai karakter kerja keras siswa di SMPN 1 Bondowoso melalui program *tahfidz* Al Qur'an sudah terlaksana dengan baik ditunjukkan dari hal-hal berikut: memiliki semangat tinggi dalam menghafal, tidak menunda-nunda setoran, menuntaskan hafalan dengan baik, dan pantang menyerah saat sulit menghafal. Penanaman nilai karakter kerja keras dengan pemberian motivasi, apresiasi, dan membantu siswa yang kesulitan menghafal.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Tahun dan Penerbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Yasin Muhammad	Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat di MIN 05 Bandar Lampung.	2018, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (Yasin, 2018)	Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.  Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Tempat penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian.
2.	Nadhiroh Lela	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018	2018, Universitas Islam Negeri Walisongo. (Nadhiroh, 2019)	Mengkaji tentang penerapan penguatan pendidikan karakter melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an.  Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.  Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Tempat penelitian, waktu penelitian.
3.	Qurotul, Afidah	Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso.	2022, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.	Membahas mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.  Jenis penelitian menggunakan	Tempat penelitian, waktu penelitian.

			(Qurrotul Afidah, 2022)	penelitian kualitatif deskriptif.  Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	
--	--	--	-------------------------	---	--

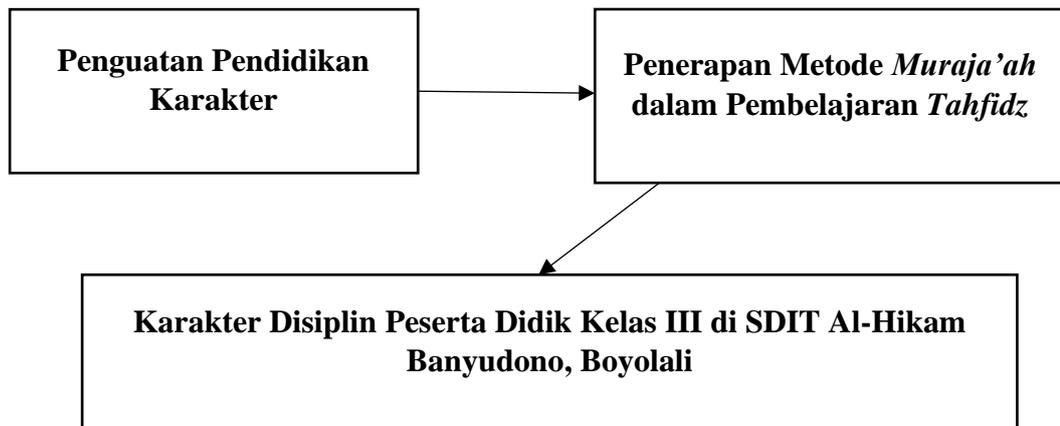
Berdasarkan uraian dari beberapa hasil penelitian pada tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan. Kesamaan antara penelitian ini yaitu membahas mengenai penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *tahfidz* dan terdapat perbedaan pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu pelaksanaan penelitian yang berbeda.

### C. Kerangka Berpikir

Penguatan pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk menghadapi masalah atau probematika yang akan terjadi di era milenial. Dalam hal ini sekolah memiliki tanggungjawab serta berperan penting terhadap karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Agar karakter baik tertanam dalam diri peserta didik maka pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah perlu untuk diperkuat. Hal ini juga akan menjadi bekal peserta didik dalam kehidupan yang akan dijalani kedepannya, terutama dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan. Selain itu nilai disiplin, nilai utama pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin ialah nilai religius, karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh

pondasi moral peserta didik di masa depan. Melalui program pemerintah penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang menengah ke atas diharapkan karakter akan tertanam dan membentuk karakter berupa sifat baik dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan melakukan pembiasaan yang baik melalui kegiatan menghafal serta menjaga hafalan Al-Qur'an maka akan menciptakan perilaku yang baik kepada peserta didik.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan sebagai petunjuk jalan yang lurus serta memberi kabar gembira bagi orang-orang yang shalih. Dan akan mendapat pahala dan balasan yang besar bagi mereka yang membaca serta menghafalkannya. Karena sebaik-baiknya ibadah kepada Allah adalah menghafal Al-Qur'an. Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan membaca serta merenungkan kalam Allah baik secara lisan maupun pikiran. Sehingga kepedulian terhadap ajaran-ajaran agama akan meningkat dan yang terpenting yaitu nilai-nilai akidah akan tertanam. Penerapan nilai-nilai utama karakter melalui kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu langkah dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai utama karakter melalui metode *muraja'ah* dalam mata pelajaran *tahfidz* pada peserta didik kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: 6). Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2016: 72).

Penelitian kualitatif deskriptif mengutamakan pengumpulan data dengan menguraikan, meninjau, dan mengaitkan data berdasarkan yang sudah dikatakan oleh informan. Data yang diperoleh dari para informan kemudian disimpulkan untuk memperoleh kejelasan yang berhubungan dengan masalah kemudian diuraikan dalam bentuk penjelasan. Penjelasan perlu dideskripsikan dengan jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan keadaan yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan tidak

dibuat-buat. Adapun penentuan penggunaan metode pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data dan akan mendeskripsikan tentang langkah-langkah pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* peserta didik kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali tahun ajaran 2022/2023.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Hikam, Banyudono, Boyolali tahun ajaran 2022/2023. Alasan pemilihan tempat penelitian ini dengan beberapa pertimbangan diantaranya yaitu SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali memiliki program unggulan *tahfidz*. Penerapan metode *muraja'ah* yang dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran serta pada saat mata pelajaran *tahfidz* sebagai sarana dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Setiap tahun diadakan wisuda tahfidz juz 29 dan juz 30 bagi peserta didik.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan waktu yang dibutuhkan dalam suatu proses penelitian. Peneliti merencanakan waktu penelitian mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 - sampai selesai. Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Perencanaan Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Okt- Des 2022	Jan 2023	Feb- Mar 2023	Apr 2023	Mei- Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024
1.	Observasi Awal	✓								
2.	Pengajuan Judul	✓								
3.	Bab I		✓	✓						
4.	Bab II		✓	✓						
5.	Bab III		✓	✓						
6.	Seminar Proposal				✓					
7.	Revisi Proposal					✓				
8.	Pengumpulan Data Penelitian					✓				
9.	Analisis Data						✓			
10.	Bab IV							✓	✓	
11.	Bab V							✓	✓	
12.	Finalisasi Laporan Penelitian								✓	✓

### C. Subjek dan Informan Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek didalam penelitian ini yaitu guru *tahfidz* SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali. Peneliti mengambil subjek guru *tahfidz* dikarenakan peneliti ingin mengetahui penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *tahfidz* di kelas III.

## 2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, serta sebagian peserta didik kelas III SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali. Peneliti memilih informan kepala sekolah dan waka kurikulum dikarenakan kepala sekolah dan waka kurikulum sangat berpengaruh dalam mendorong dan memberikan arahan kepada guru serta peserta didik dalam setiap program-program yang ada di sekolah. Kemudian, alasan pengambilan informan dari sebagian peserta didik kelas III dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter diterapkan di kelas.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2019: 297). Observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016: 146).

Observasi merupakan salah satu metode pokok yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana kegiatan penguatan

pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* kelas III tahun ajaran 2022/2023 yang dilaksanakan di SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali. Selain metode observasi sebagai pendamping adalah metode wawancara, dan diperkuat dengan metode dokumentasi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017: 186).

Peneliti dapat memperoleh data, informasi dan mendapatkan keterangan tentang proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* peserta didik kelas III yang dilaksanakan di SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali melalui metode wawancara ini.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 240). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), criteira, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar atau terekam misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya (Sugiyono, 2019: 314).

Metode dokumentasi digunakan untuk data yang berhubungan dengan gambaran umum SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali. Peneliti mengumpulkan data yang bersifat dokumen berupa profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi SDIT Al Hikam Banyudono, data guru, serta sarana dan prasarana. Mengumpulkan foto-foto pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di kelas III SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, untuk mengetahui apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan maka perlu dilakukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019: 351). Menurut Denzim dalam Moleong (2007: 330) diterangkan bahwa teknik triangulasi dibagi menjadi empat macam sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber dan metode.

Triangulasi metode merupakan sebuah usaha untuk mengecek keabsahan suatu temuan penelitian, dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik

pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama dan data yang diperoleh tidak saling bertentangan. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait dengan penelitian. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan membandingkan dan mencocokkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam suatu penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode yang digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh dari penelitian ini tidak saling bertentangan. Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan antara informasi yang didapat dari subjek dan informan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019: 320).

Penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019: 321) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data kualitatif dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2019: 325).

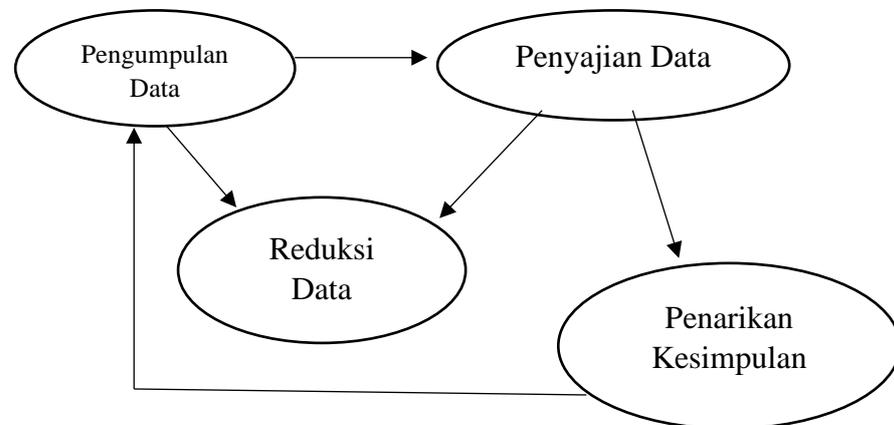
2. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk teks yang dinarasikan, bagan, matrik, network, chart, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks narasi. Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya menyajikan data secara singkat dan jelas berdasarkan pada aspek-aspek yang dikaji.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) tahapan akhir ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesa atau teori.

Adapun model analisis data interaktif dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Komponen Analisis Data Model Interaktif dari Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 322)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### 1) Sejarah SDIT Al-Hikam Banyudono Kab. Boyolali

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa perintisan yayasan bermula dari keinginan Bapak H. Ahmad Soetantyo beserta istri Ibu Hj. Min Handayani (pemilik usaha Djitoe Group) yang ingin merintis pendirian pondok pesantren di tanah miliknya seluas kurang lebih 2 hektar yang berlokasi di Dukuh Sorowaden RT 03/RW 03 Desa Banyudono Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Dalam interaksinya dengan beberapa tokoh agama kota Solo seperti Bapak H. Siswo Oetomo dan Bapak KH. Muhammad Amir serta tokoh agama di wilayah Banyudono seperti Bapak KH. Ali Muchson dan Habib Idrus bin Umar Assegaf mengantarkan keduanya pada ide mendirikan pondok pesantren.

Dalam rentang waktu sekitar 2 tahun penyemaian ide pendirian pondok pesantren dan dengan mempertimbangkan masukan dari beberapa pihak tentang perlunya wadah yayasan untuk mewujudkan ide pendirian pondok pesantren tersebut maka didirikanlah Yayasan Pondok Pesantren Terpadu (YPPT) Al Hikam pada tahun 2023. Biaya pendirian yayasan dan lahan tempat kegiatan pondok pesantren disediakan oleh Bapak H. Ahmad Soetantyo bersama istri Ibu Hj. Min Handayani.

Disepakatinya pembentukan yayasan oleh Bapak H. Ahmad Soetantyo bersama istri Ibu Hj. Min Handayani dengan Bapak KH. Ali

Muchson serta Habib Idrus bin Umar Assegaf, maka ditambahkanlah sejumlah tokoh agama yang ada di wilayah Banyudono untuk dimasukkan dalam akta pendirian yayasan. Proses pencarian tokoh agama yang dimintai kesanggupannya untuk bergabung dalam pendirian yayasan ini dilakukan oleh Bapak Drs. H. Asikin, M. Ag. atas masukan Bapak Ali Muchson. Maka bergabunglah para tokoh agama yang lain yaitu Bapak K. Yoyok, Bapak H. Ahmad Sunawi, S. Ag., M. Pi. dan Bapak Zulbadi.

Dirasa cukup personel untuk pengisian struktur organisasi yayasan yang terdiri dari unsur pembina, pengurus dan pengawas maka dibiatalah dan disahkanlah akta pendirian yayasan No. 02 tanggal 06 Juni 2003 yang dibuat oleh Kantor Notaris PPAT Haji Muhammad Irwan Darori, SH., MM. Boyolali dan dikukuhkan SK Menkumham No. C-126. HT. 01.02.TH 2005.

Berbekal legalitas yayasan maka dimulailah kegiatan pembukaan lahan dan pondok pesantren dengan menempati lahan tanah sumbangan Bapak H. Ahmad Soetantyo bersama istri Ibu Hj. Min Handayani tersebut seluas 2 hektar. Dikarenakan belum dimilikinya bangunan yang lainya untuk ruang kelas belajar ataupun ruang asrama santri, maka disiasati dengan menyewa ruang gedung sekolah SMA Widya Bakti yang sudah tidak terpakai dan terletak disebelah selatannya lahan YPPT Al Hikam. Dalam rangka pembukaan pondok pesantren Al Hikam tersebut maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al Hikam pada tahun 2003

dengan dipimpin kepala sekolah diawal pendirian yaitu Bapak Drs. Farid Makruf.

Proses berjalannya waktu, perjuangan yang gigih dari para pendiri/pembina serta pengurus dan guru-guru dari semua lembaga pendidikan Al Hikam mulailah membuahkan hasil. YPPT Al Hikam kini telah berkembang dengan banyaknya lembaga pendidikan dan lembaga kelolaan lainnya. Adapun lembaga pendidikan dan lembaga kelolaan lainnya adalah: Pondok Pesantren Al Hikam (Tahfidzul Qur'an & Takhosus Diniyah), PAUD Muslimat Anggrek III Al Hikam, TKIT Al Hikam, SDIT Al Hikam, SMPIT Al Hikam, MTsT Al Hikam, MAT Al Hikam, LKSA Al Hikam, Kopontren Al Hikam, Unit Usaha Ekonomi Produktif Al Hikam. (Dokumentasi SDIT Al-Hikam Banyudono, 2023)

## 2) Identitas Sekolah

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan November 2023. Lokasi penelitian adalah SDIT Al-Hikam Banyudono, Kab. Boyolali. Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 10 November 2023, dapat disajikan profil sekolah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	SDIT Al-Hikam
N.P.S. N	20341501
Alamat	Sorowaden, RT03/RW03, Banyudono, Boyolali
Kode Pos	57373
Nomor Telepon	(0276)3294209 085728615323
Email	<a href="mailto:pp.alhikambanyudono@gmail.com">pp.alhikambanyudono@gmail.com</a>

Instagram, FB, Youtube	@sdit.alhikam, Sdit Al-hikam Banyudono, SAHABAT SDIT AL-HIKAM
Daerah	Pedesaan
Luas tanah	2.500 M <sup>2</sup>
Bentuk Pendidikan	SD
Status Sekolah	Swasta
Tanggal Didirikan	29 April 2006
Akreditasi Sekolah	A
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan siang
Status Kepemilikan	Yayasan

(Dokumentasi SDIT Al-Hikam Banyudono, 2023)

### 3) Visi dan Misi Sekolah

Visi merupakan sebuah kondisi ideal yang diinginkan serta menumbuhkan tekad untuk diwujudkan oleh seluruh warga sekolah untuk perkembangan lembaga sekolah ke depannya. Tanpa pemahaman terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah maka kegiatan yang dijalankan disekolah menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, setiap lembaga sekolah telah merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah terlebih dahulu. Tidak terkecuali pada lembaga pendidikan SDIT Al-Hikam Banyudono, Kab. Boyolali. SDIT Al-Hikam merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki program unggulan *tahfidz* juz 29 dan juz 30 serta pendampingan kegiatan ibadah pada peserta didik sehingga SDIT Al-Hikam menjadi pilihan sekolah favorit di kecamatan Banyudono. Berbagai program yang diterapkan di SDIT Al-Hikam sangat beragam, hal ini bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang baik serta kepribadian islami yang dimiliki pada peserta didik. Berdasarkan dokumentasi pada tanggal 10

November 2023 SDIT Al-Hikam memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a) Visi

“Terwujudnya Siswa Berbudi Pekerti Luhur, Berkualitas, Kreatif, Kompetitif, dan Mandiri”

b) Misi

- 1) Menerapkan dan menanamkan karakter dan jiwa pendidikan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rosul melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.
- 2) Menerapkan dan menanamkan pendidikan dasar yang berkualitas dengan memberdayakan potensi yang ada.
- 3) Menerapkan dan menanamkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang akomodatif.
- 4) Menerapkan dan menanamkan agar siswa mampu berkompetisi di bidang akademik maupun non akademik melalui kegiatan pembelajaran, perlombaan, dan pembiasaan.
- 5) Menerapkan dan menanamkan sifat mandiri sejak dini melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. (Dokumentasi SDIT Al-Hikam Banyudono, 2023)

4) Kurikulum Sekolah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 November 2023 SDIT Al-Hikam Banyudono Kab. Boyolali masih menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum k13 dan kurikulum merdeka. Dengan

pembagian kelas 1, 2, 4 dan 5 menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum k13. (Wawancara dengan Kepala SDIT Al-Hikam Banyudono, Senin, 06 November 2023)

5) Struktur Organisasi Sekolah

**Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah**

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Yulia Ambarwati, S.Pd.
2.	Waka Kurikulum	Anik Lestari, S. Pd.
3.	Waka Kesiswaan	Ayu Wulandari, S. Pd.
4.	Waka Sarpras	Ilzam Muti', S. Pd.
5.	Waka Humas	Beta Nanda Mulia, S. Pd.
6.	Kepala Tata Usaha	Muhammad Fajar Santoso, S.T.
7.	Bendahara	Delliana Eka Kusumawati, S. S.
8.	Pustakawan	Musthofa Chamdan, A. Md, Pust.

(Dokumentasi SDIT Al-Hikam Banyudono, 2023)

6) Keadaan Pendidik dan Peserta didik SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali

a) Pendidik

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 November 2023 terdapat data pendidik pada Tahun Ajaran 2023/2024, jumlah guru pembimbing ada 26 orang, 1 orang petugas TU, dan 1 orang pegawai perpustakaan. Terdapat 26 guru dengan pendidikan terakhir S1, 1 orang dengan pendidikan terakhir DIII, dan 1 orang dengan pendidikan terakhir lulusan pondok. Data ini dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Nama Guru dan Karyawan**

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Yulia Ambarwati, S.Pd.	P	Kepala	S1
2.	Anik Lestari, S. Pd I., S.Pd.	P	Guru	S1
3.	Nur Cholid Al Hafidz	L	Guru	Pondok Pesantren
4.	Irma Nur Cahyani, S. S.	P	Guru	S1

5.	Afroini Choirun N, S.Ag.	P	Guru	S1
6.	Atik Shoimah Robiah, S. Pd.	P	Guru	S1
7.	Dany Syagi Prasetyo, S. Pd.	L	Guru	S1
8.	Delliana Eka Kusumawati, S. S	P	Guru	S1
9.	Herdiana Nur Rochmah, S.Pd.	L	Guru	S1
10.	Iis Usrotun Kusnul K, S. Pd.	P	Guru	S1
11.	Rahmad Triyanto, S. Pd.	L	Guru	S1
12.	Ilham Rizqi Bawono, S. Pd.	L	Guru	S1
13.	Zubaidah Putri Utami, S. Pd.	P	Guru	S1
14.	Rani Fitria Febriyanti, S. Pd.	P	Guru	S1
15.	Ilzam Muti', S. Pd.	P	Guru	S1
16.	Nur Istiyanti, S.Pd.	P	Guru	S1
17.	Sri Murtini, S.Pd.	P	Guru	S1
18.	Muhammad Al Amin Ma'ruf, S. Pd.	L	Guru	S1
19.	Galuh Retno Damayati, S. Pd.	P	Guru	S1
20.	Asrilia Purwanti, S. Pd.	P	Guru	S1
21.	Dewi Nasrotul Ummah, S. Hum	P	Guru	S1
22.	Risma Kurniawati, S. Pd.	P	Guru	S1
23.	Siti Nurjana, S. Pd.	P	Guru	S1
24.	Dyah Ismoyo Lutviyanti R, S. Pd.	P	Guru	S1
25.	Salsabila Arwayunus, S. Pd.	P	Guru	S1
26.	Muhammad Fajar Santoso, S. Pd.	L	TU	S1
27.	Mustofa Chamdan, A. Ma. Pust	L	Pustaka wan	DIII
28.	Ayu Irawati, S. Pd.	P	Guru	S1

(Dokumentasi SDIT Al-Hikam Banyudono, 2023)

b) Peserta Didik

Berdasarkan data yang didapat dari hasil dokumentasi, jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali sebanyak 395 peserta didik. Dengan rincian 203 peserta didik laki-laki dan 193 peserta didik perempuan. Jumlah peserta didik SDIT Al-Hikam dapat dilihat pada tabel 4.4, sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SDIT Al-Hikam Tahun Ajaran 2023/2024**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa Perkelas	Total Siswa
	Putra	Putri		
1A	15	11	26	51
1B	15	10	25	
2A	12	13	25	70
2B	10	13	23	
2C	9	13	22	
3A	16	10	26	51
3B	15	10	25	
4A	13	13	26	76
4B	13	13	26	
4C	12	12	24	
5A	13	11	24	73
5B	16	9	25	
5C	11	13	24	
6A	11	13	24	74
6B	12	15	27	
6C	10	13	23	
Total	203	193	395	395

(Dokumentasi SDIT Al-Hikam Banyudono, 2023)

7) Sarana dan Prasarana di SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, terdapat sarana dan prasarana di SDIT Al-Hikam Banyudono Kab. Boyolali yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran serta dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah. Data didapatkan dari hasil dokumentasi penelitian. Berikut data sarana dan prasarana SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali:

**Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SDIT Al-Hikam Banyudono**

No.	Nama Ruang/Barang	Keadaan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	16		16
2.	Ruang Perpustakaan	1		1
3.	Ruang Serbaguna	1		1
4.	Ruang UKS	1		1
5.	Ruang Koperasi	1		1

6.	Ruang Kepala Sekolah	1		1
7.	Ruang Guru	1		1
8.	Ruang TU	1		1
9.	Kamar Mandi/WC	18		18
10.	Masjid	1		1
11.	Laboraturium Komputer	1		1
12.	Ruang Penjaga Sekolah	1		1
13.	Meja Siswa	400		400
14.	Kursi Siswa	400		400
15.	Meja Guru	50		50
16.	Kursi Guru	50		50
17.	Papan Tulis	20		20
18.	Laptop	20		20
19.	Komputer		10	10
20.	Printer	10		10
21.	LCD	10		10
22.	Slide	10		10

(Dokumentasi, SDIT Al- Hikam Banyudono 2023)

#### 8) Program-program Kegiatan di SDIT Al-Hikam Banyudono Kab. Boyolali

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, ada beberapa program yang wajib dilaksanakan seluruh peserta didik. Program-program tersebut dibagi menjadi beberapa bagian seperti program harian, program mingguan, program bulanan, serta program tahunan. Selain itu terdapat program untuk pengembangan diri peserta didik (ekstrakurikuler).

Pada program harian terdapat beberapa kegiatan seperti, kelas *takhassus (tahfidz dan muraja'ah)*, sholat dhuha dan sholat berjama'ah, pembiasaan akhlakul karimah. Dalam program mingguan juga ada beberapa kegiatan seperti, infaq shodaqoh, fasholatan, bimbingan konseling, dan ekstrakurikuler. Program bulanan terdapat kegiatan jum'at sehat dan jum'at bersih, *outing class* (renang). Kemudian pada program

tahunan ada beberapa kegiatan yaitu, *class metting*, mabit, ramadhan ceria, *study tour*, kemah pramuka, wisuda *tahfidz*. Adapun penjelasan dari beberapa program yang ada di SDIT Al-Hikam Banyudono serta macam-macam ekstrakurikuler sebagai berikut:

a) *Islamic Full Day School*

SDIT Al-Hikam merupakan sekolah islam swasta yang pelaksanaan pembelajarannya *fullday*, dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB.

b) *Tahfidz* juz 29 dan juz 30

Diharapkan dengan program *tahfidz* 2 juz ini, ketika peserta didik lulus dari SDIT Al-Hikam mempunyai bekal hafalan juz 29 dan juz 30. Program ini merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki SDIT Al-Hikam, sehingga pelaksanaannya akan sangat diperhartikan untuk mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Program harian *takhassus* (*tahfidz* dan *muraja'ah*) merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung tercapainya target hafalan peserta didik.

c) Pembiasaan Akhlakul Karimah

Banyak pendidikan karakter yang diterapkan di SDIT Al-Hikam, pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan akhlakul karimah. Hal ini dimulai dari guru yang memberikan contoh pembiasaan kepada peserta didik. Pembiasaan yang dicontohkan seperti menyapa setiap bertemu, mengucapkan salam ketika memasuki

ruangan, menundukkan badan ketika melewati tamu/orang yang lebih tua, disiplin, jujur, dan tertib. Selain itu guru juga mencontohkan dengan membiasakan menggunakan kata permisi, maaf, tolong, dan terimakasih. Sehingga peserta didik lama-kelamaan akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru.

d) Pendampingan Kegiatan Ibadah

Program ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam beribadah yang mana akan mereka lakukan dalam sehari-hari. Peserta didik dibiasakan untuk sholat dhuha di masjid secara bergantian setiap kelas dan untuk kelas 1 dan 2 jama'ah di kelas masing-masing dengan didampingi guru. Sholat dhuhur dan ashar berjama'ah di masjid sekolah. Setiap hari jum'at sholat dhuha dilaksanakan secara bersama dari kelas 1-6, kemudian wajib jama'ah shalat jum'at di masjid sekolah bagi peserta didik laki-laki. Selain itu peserta didik juga dibimbing dalam berdzikir dan berdoa setiap selesai melaksanakan sholat.

e) Program Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler)

Pramuka, pencak silat, voli, panahan, komputer, tilawah, percakapan Bahasa Arab, percakapan Bahasa Inggris, rebana, tari, drumband.  
(Dokumentasi SDIT Al-Hikam Banyudono, 2023)

## **B. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian**

Data penelitian mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* peserta didik kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono Kab. Boyolali diperoleh menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini penyajian data penelitian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* peserta didik kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali.

### **1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* melalui Metode *Muraja'ah* dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023**

Tahap awal dari kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu melalui tahap perencanaan. SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali merupakan salah satu sekolah dasar memiliki ciri khas Islam berbasis *fullday school* yang menerapkan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz*. Perencanaan dalam pembelajaran *tahfidz* ini dilakukan bersama-sama dengan semua pihak yang terkait antara lain guru-guru *tahfidz* atau yang disebut dengan tim *tahfidz* bersama dengan kepala sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Atik selaku guru *tahfidz* kelas III tentang perencanaan pada pembelajaran *tahfidz*, menyatakan bahwa:

“Untuk perencanaanya tim *tahfidz* bersama ibu kepala sekolah sebelum memasuki tahun ajaran baru atau setiap akhir semester itu mengadakan rapat untuk membahas pembelajaran *tahfidz* satu semester kedepan mbak. Kemudian nanti tim *tahfidz* itu membuat

silabus dan RPP tahfidz mbk. Dan jika ada kendala atau keluhan dari semester sebelumnya kita diskusikan juga untuk perbaikan di semester selanjutnya mbak.” (Wawancara Jum’at 10 November 2023)

Hasil wawancara dengan Ustadzah Ambar selaku Kepala Sekolah sesuai dengan wawancara guru *tahfidz* mengenai perencanaan pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam, yaitu:

“Untuk perencanaannya kami, saya dan guru-guru *tahfidz* sebelum memasuki tahun ajaran baru atau biasanya setiap akhir semester mengadakan rapat untuk membahas mengenai pembelajaran *tahfidz* satu semester kedepan mbak. Misalnya mengenai target, pembagian jadwal guru *tahfidz*, kemudian nanti guru-guru *tahfidz* membuat RPP dan silabusnya mbak. Untuk pembagian target hafalan anak itu kelas 1-3 juz 30 kemudian kelas 4-5 juz 29.” (Wawancara Senin, 06 November 2023)

Perencanaan pembelajaran *tahfidz* juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Anik selaku Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk perencanaannya biasanya sebelum awal semester ada perkumpulan dari guru-guru *tahfidz* mengadakan rapat untuk membahas pembelajaran di semester selanjutnya mbak. Yang perlu diperhatikan juga tidak semua guru itu bisa mengajar *tahfidz* mbak, walaupun mungkin semua guru disini itu menguasai hafalan surat-surat di juz 30. Jadi kita memang untuk guru *tahfidz* ada 3 yang sudah *hafidz/hafidzah* atau hafal Al-Qur’an mbak. Jadi pemilihan guru *tahfidz* ini akan berpengaruh juga pada kualitas hafalan anak. Tapi disini juga ada program target hafalan untuk guru-guru disini.” (Wawancara Rabu, 08 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran *tahfidz* dilaksanakan setiap akhir semester, dengan mengadakan pertemuan atau rapat antara tim *tahfidz* dengan kepala sekolah. Adapun hal-hal yang direncanakan dalam pembelajaran *tahfidz* antara lain: target hafalan

peserta didik, pembagian jadwal guru *tahfidz*, membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) *tahfidz*. Kemudian untuk pemilihan guru atau pembimbing *tahfidz* diutamakan harus sudah menghafal Al-Qur'an 30 juz, hal ini untuk bertujuan untuk menjaga kualitas hafalan.

Melalui pembelajaran *tahfidz* ini, sekolah melibatkan adanya penguatan pendidikan karakter. Hal ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Atik selaku guru *tahfidz* kelas III mengenai penguatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfidz*, yaitu:

“Kita pihak sekolah memang punya keinginan agar pembelajaran *tahfidz* ini bisa menjadi salah satu jalan dalam menguatkan karakter pada anak mbak. Dari awal misalnya saat sebelum pembelajaran *tahfidz* dimulai, kita melakukan *muraja'ah* bersama-sama dari surat atau ayat-ayat yang sebelumnya anak hafalkan. Jika *muraja'ah* tersebut kita ulang setiap hari maka akan menjadi kebiasaan mbak. Pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang itu nantinya anak akan tau apa yang harus dilaksanakan tanpa perlu disuruh atau diperintah ya mbak. Jadi menurut saya itu termasuk salah satu contoh penerapan disiplin pada anak saat pembelajaran *tahfidz*. Selain itu saat pergantian jam anak itu memang bercanda dengan teman-temannya mbak, tapi begitu melihat ustadz atau ustadzahnya masuk kelas mereka langsung menyiapkan apa yang diperlukan dalam pembelajaran seperti menyiapkan *juz 'amma*.” (Wawancara Jum'at, 10 November 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ambar selaku Kepala Sekolah mengenai penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz*, yaitu:

“Menurut saya pribadi ya mbak, penguatan pendidikan karakter itu sangat penting sekali. Bahkan lebih penting daripada pendidikan umum. Karena dengan pendidikan karakter anak akan tau dengan batasan-batasan, tau sopan santun yang harus dilaksanakan. Seperti contohnya saat mereka berjalan yang dimana disitu ada orang tua yang sedang duduk ataupun berdiri maka mereka akan otomatis

menunduk atau mengucap salam jadi itu kan salah satu contoh karakter yang harus diterapkan. Akan tetapi di zaman yang seperti ini hal seperti itu memang kalau dilihat sedikit memudar ya mbak. Maka dari itu kita sebisa mungkin untuk menanamkan hal-hal seperti itu. Kalau dalam pembelajaran ya tentu harus diterapkan ya mbak. Jadi saya sendiri selalu mengingatkan kepada bapak/ibu guru agar selalu mengingatkan anak dalam hal sopan santun tentunya, juga dalam kedisiplinan anak, dan yang tidak kalah penting menghormati dan menghargai kepada yang lebih tua mbak. Apalagi dalam pembelajaran *tahfidz* ini kan sama saja dengan mengaji ya mbak. Jadi ada adabnya misal harus dalam keadaan suci, harus wudhu dulu mbak. Itu salah satu yang biasa kita ajarkan kepada anak-anak. Jadi mereka akan merasa oh...sebelum mengaji harus suci dulu jadi saya harus wudhu dulu nih, gitu mbak. Nah itu menjadi salah satu karakter disiplin yang diterapkan pada anak.” (Wawancara Senin, 06 November 2023)

Sedangkan hasil wawancara mengenai penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz* yang disampaikan oleh Ustadzah Anik selaku Waka Kurikulum, yaitu:

“Iya mbak, kalau dikita itu sebisa mungkin atau setiap kali ada kesempatan untuk menanamkan karakter pada anak pasti kita terapkan. Sehingga dalam pembelajaran pun sebisa mungkin juga diterapkan mbak. Jadi kalau dikita itu mungkin dari keteladan terlebih dahulu, karena sekolah kita kan sekolah islam ya mbak paling tidak kita memberikan dari segi fasilitas, dari pendidiknya harus memberi teladan yang baik bagi anak. Kemudian juga pembiasaan ada yang tertulis seperti halnya tata tertib ketika di masjid, adab-adab dengan guru dan teman dan ada juga dimuatkan pembelajaran. Sehingga kita benar-benar menerapkan pendidikan karakter dimana seorang guru itu menjadi contoh sekaligus media dan fasilitator untuk anak-anak meniru dan melaksanakan karakter-karakter yang baik.” (Wawancara Rabu, 08 November 2023)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *tahfidz* merupakan salah satu wadah dalam menguatkan karakter peserta didik. Karakter yang ditekankan pada pembelajaran *tahfidz* yaitu tentang kedisiplinan. Dimana karakter disiplin tersebut dimulai dari kegiatan *muraja'ah* bersama pada pembelajaran

*tahfidz* yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan konsisten sehingga menjadi sebuah kebiasaan dimana peserta didik akan melakukan *muraja'ah* dengan kesadarannya dan tanpa adanya paksaan.

Penerapan *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* ini bertujuan untuk menjaga hafalan peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah mengingat materi hafalan yang diberikan saat pembelajaran *tahfidz*. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi *muraja'ah* dilaksanakan pada awal pembelajaran *tahfidz*, tidak hanya saat pembelajaran *muraja'ah* juga dijadwalkan pada jam takhasus, dan pada jam terakhir sebelum peserta didik pulang. Berdasarkan hasil wawancara tentang penerapan metode dalam pembelajaran *tahfidz* dengan Ustadzah Atik selaku guru *tahfidz* kelas III, menyatakan bahwa:

“Metodenya kalau untuk penambahan ayat saya biasanya pakai setoran ya mbak. Jadi setiap pertemuan tambah 1 atau 2 ayat kita ulang-ulang bersama setelah itu baru setoran satu per satu mbak. Kalau untuk menjaganya kita pakai *muraja'ah* itu tadi ya mbak untuk mengulang-ulang ayat sebelumnya. Jadi anak ketika ditambah ayat tidak langsung lupa ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya.” (Wawancara Jum'at, 10 November 2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan Ustadzah Anik selaku Waka Kurikulum, mengenai penerapan metode dalam pembelajaran *tahfidz* yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk metodenya mungkin setiap guru *tahfidz* berbeda-beda ya mbak. Tapi untuk yang wajib di kita itu ada *muraja'ah* yang *Insyallah* setiap hari kita jadwalkan. Jadi dikelas tiga itu pertemuan untuk pembelajaran *tahfidz* ada 4 hari dalam seminggu. Dan sekarang ada kelas takhasus satu jam sebelum pembelajaran umum mbak. Sehingga *muraja'ah* itu dalam sehari bisa beberapa kali mbak, saat takhasus, dalam pembelajaran *tahfidz* sendiri, dan

sebelum anak pulang mbak.” (Wawancara Rabu, 08 November 2023)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Ambar selaku Kepala Sekolah tentang penerapan metode dalam pembelajaran *tahfidz*, yaitu:

“Kalau metodenya yang khusus-khusus seperti itu, disini memang belum ada mbak. Jadi mungkin lebih ke ustadz/ustadzahnya menggunakan metode yang seperti apa, jadi berbeda-beda mbak. Mungkin metode yang wajib dari sekolah itu menggunakan metode *muraja'ah* ya mbak. Karena ditempat kami ada kelas *takhasus* itu berjalan dari hari selasa, rabu, sama kamis. Jadi setiap dihari itu setiap jam 7-8 nanti ada *muraja'ah*, ada mengaji yanbua, dan juga ada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mbak. Tentunya *muraja'ah* juga ada dalam pembelajaran *tahfidz*. Jadi *muraja'ah* itu di sekolah kami wajib mbak.” (Wawancara Senin, 06 November 2023)

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ASN peserta didik kelas 3A tentang penerapan metode dalam pembelajaran *tahfidz*, yaitu:

“Iya mbak. Kalau disekolah kan ada *muraja'ah* terus setiap pagi, terus pas pelajaran *tahfidz* juga ada, sebelum pulang juga mbak.” (Wawancara Kamis, 09 November 2023)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa di SDIT Al-Hikam metode *muraja'ah* dilaksanakan setiap hari. Baik dalam pembelajaran *tahfidz* maupun dalam jam tambahan seperti pada saat jam takhasus. Hal ini bertujuan untuk menjaga hafalan yang dimiliki peserta didik.

Menerapkan metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* ini untuk menjaga hafalan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu dengan metode ini target hafalan peserta didik yang sudah ditentukan sekolah,

sebagian besar target hafalannya sudah tercapai. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Atik selaku guru *tahfidz* kelas III mengenai target hafalan peserta didik dengan menerapkan metode *muraja'ah*, yaitu:

“Alhamdulillah kalau untuk kelas 3 ini sebagian besar sudah sesuai dengan target kita ya mbak. Karena kan kalau pakai *muraja'ah* itu misal ada yang lupa ayatnya bisa mendengarkan ya mbak dan itu kan diulang-ulang setiap sebelum pelajaran. Jadi anak yang lupa tadi bisa mengikuti dan hafal karena terbiasa mendengar ayat tersebut mbak.” (Wawancara Jum’at 10 November 2023)

Hasil wawancara Ustadzah Ambar selaku Kepala Sekolah mengenai target hafalan peserta didik dengan menerapkan metode *muraja'ah* sesuai dengan yang disampaikan oleh guru *tahfidz*, yaitu:

“Kalau untuk tercapai atau tidaknya itu, tercapai mbak karena target kita kan sampai kelulusan sebenarnya 2 juz ya. Tapi memang karena kemarin itu kependok saat pandemi al hasil surat-surat pendek yang di juz 30 harusnya anak sudah dihafal, kemarin anak-anak belum hafal mbak. Sehingga ini agak terlambat dari target kita biasanya. Jadi target kita sekarang lebih ke juz 30 dulu nanti kalau sudah, kita lanjut ke juz 29. Jadi sangat berbeda dengan saat sebelum pandemi ya mbak, karena efek pandemi itu merupah tatanan target kita.” (Wawancara Senin, 06 November 2023)

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Anik selaku Waka Kurikulum mengenai target hafalan peserta didik dengan menerapkan metode *muraja'ah*, yaitu:

“Untuk tercapai atau tidaknya mungkin bisa dibilang tercapai ya mbak. Karena kan tujuannya dari *muraja'ah* ini ya agar kualitas hafalan anak terjaga. Sekaligus misalkan ada salah pelafalan ayat ketika *muraja'ah* kan otomatis akan diulang-ulang jadi semakin hari bisa semakin baik. Sebenarnya untuk target kita ada 2 juz, dan untuk setiap tahunnya kita ada program wisuda *tahfidz* dari yayasan mbak.” (Wawancara Rabu, 08 November 2023)

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *muraja'ah* target hafalan

yang ditentukan oleh pihak sekolah bisa tercapai sesuai dengan target. Namun efek adanya pandemi, sedikit merubah tatanan target hafalan peserta didik pada SDIT Al-Hikam.

## **2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode *Muraja'ah* pada Pembelajaran *Tahfidz* Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, waktu pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* kelas III dilaksanakan 4 hari dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Peserta didik kelas III mengikuti pembelajaran *tahfidz* dengan tertib, diakhir pembelajaran peserta didik menyetorkan tambahan ayat hafalannya secara bergantian. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran *tahfidz*, yaitu:

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pendahuluan pada pembelajaran *tahfidz* hanya diawali dengan salam. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Atik Shoimah Robiah selaku guru *tahfidz* kelas III tentang kegiatan pendahuluan, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran *tahfidz* ini diawali dengan salam saja mbak, tanpa berdoa bersama terlebih dahulu karena untuk doa itu sudah diawal saat jam takhasus jadi di jadikan satu dengan membaca asmaul husna, surat Al-Fatihah, doa kedua orang tua, doa pembuka hati, dan doa sebelum belajar mbak.” (Wawancara Jum'at, 10 November 2023)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan AJN peserta didik kelas IIIA tentang kegiatan pendahuluan, yaitu:

“Biasanya Ustadzah salam langsung *muraja'ah* sama-sama. Doanya itu pagi mbak pas takhasus” (Wawancara, Kamis 09 November 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan pada pembelajaran *tahfidz* hanya diawali dengan salam pembuka tanpa berdoa bersama-sama. Hal ini karena membaca asmaul husna, surat Al-Fatihah, doa kedua orang tua, doa pembuka hati, serta doa sebelum belajar dilaksanakan bersamaan pada saat jam takhasus yang mana pelaksanaannya pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan inti dalam pembelajaran *tahfidz* diawali dengan *muraja'ah* secara bersama-sama ayat sebelumnya yaitu pada surah Al-Insyiqaq ayat 1-15. Kemudian untuk memastikan peserta didik mengingat ayat-ayat tersebut Ustadzah Atik menunjuk peserta didik secara acak untuk menyambung ayat. Kemudian penambahan ayat selanjutnya Al-Insyiqaq ayat 16 dan 17 dengan dibacakan secara berulang oleh guru dan peserta didik menirukan. Data observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Atik selaku guru *tahfidz* kelas III mengenai kegiatan inti pada pembelajaran *tahfidz*, yaitu sebagai berikut:

“Kemudian setelah itu muraja’ah bersama, untuk kelas 3 ini kalau tidak keliru sampai surat Al insyiqaq. Setelah itu saya tunjuk acak untuk meneruskan ayat dari misal dari ayat 1-10 itu saya ambil ayatnya acak juga. Setelah itu baru tambah ayat 2 atau 3 ayat tergantung panjang pendek ayat selanjutnya. Untuk penambahan ayat biasanya saya bacakan ayatnya dulu ya mbak, kemudian anak tirukan sambil dihafal dan itu diulang beberapakali membacanya sampai anak betul-betul benar dalam melafalkan ayatnya. Nah kalau anak sudah hafal baru setor hafalan satu per satu mbak, tapi untuk yang belum hafal nanti saya beri waktu tambahan untuk dihafalkan dulu.” (Wawancara, Jum’at 10 November 2023)

Pernyataan Ustadzah Atik sesuai dengan yang disampaikan oleh ASN peserta didik kelas III B mengenai kegiatan inti pada pembelajaran *tahfidz*, yaitu:

“Biasanya nanti kan setiap pelajaran cuma tambah dua ayat mbak dibacain ustadzah terus diulangi bareng-bareng sampai hafal.” (Wawancara, Kamis 09 November 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan inti dimulai dengan kegiatan *muraja'ah* ayat sebelumnya, yaitu Surat Al-Insyiqaq ayat 1-15 secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan sambung ayat secara acak, yang bertujuan untuk memastikan peserta didik benar-benar hafal. Setelah itu penambahan ayat yaitu Al-Insyiqaq ayat 16 dan ayat 17, guru membacakan ayat kemudian peserta didik menirukan hal ini dilakukan berulang-ulang sampai peserta didik hafal dan benar dalam pelafalannya. Setelah hafal baru peserta didik menyetorkan hafalam ayat kepada Ustadzah Atik satu per satu.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan penutup didalam pembelajaran *tahfidz* yaitu mengulang hafalan dari ayat pertama sampai ayat yang baru dihafalkan, kemudian ustadzah menutup pembelajaran dengan salam. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Atik selaku guru *tahfidz* kelas III, tentang kegiatan penutup yaitu:

“Setelah selesai semua siswa setoran hafalan dan sebelum berakhir pembelajarannya kita baca bersama ayat yang sudah dihafal tadi tanpa membaca juz ‘amma. Setelah itu saya tutup dengan salam.” (Wawancara Jum’at, 10 November 2023)

Pernyataan Ustadzah Atik sesuai dengan hasil wawancara dengan AJN peserta didik kelas III A mengenai kegiatan penutup, yaitu:

“Kalau udah setoran hafalan satu-satu, nanti baca surat dari ayat 1 sampai ayat yang sudah dihafalkan sama-sama, terus udah ditutup salam sama Ustadzah.”

Berdasarkan data observasi dan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pada kegiatan penutup guru bersama dengan peserta didik mengulang kembali hafalannya dari surat Al-Insiyiqq ayat 1 sampai dengan ayat 17. Kemudian setelah itu ustadzah Atik menutup pembelajaran *tahfidz* dengan salam.

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran *tahfidz* yang ada di SDIT Al-Hikam Banyudono dilaksanakan pada hari Jum’at. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, setiap hari Jum’at digunakan untuk mengamati perubahan tingkah laku peserta didik selama satu minggu. Hal ini

disampaikan Ustadzah Atik selaku guru *tahfidz* kelas III mengenai evaluasi dalam pembelajaran *tahfidz*, menyatakan bahwa:

“Kalau untuk evaluasi biasanya kita lakukan setiap hari jum’at ya mbak. Jadi kita lihat dari pertemuan satu minggu yang sudah dilewati kemarin, misal anak kurang disiplin sehingga mengakibatkan hafalan anak itu tidak mencapai target maka nanti sekolah akan mengkomunikasikan ke wali murid dan memberi peringatan untuk anak lebih dipantau atau dibimbing dalam mengulang-ulang hafalannya dirumah. Jadi nanti ustadz/ustadzah *tahfidz* nya menyampaikan kepada wali kelas untuk dituliskan didalam buku mutaba’ah atau buku komunikasi antara sekolah dan wali murid. Dimana didalam buku tersebut berisi kontrol kegiatan anak ketika dirumah dan wajib untuk diisi oleh wali murid setiap hari.” (Wawancara Jum’at 10 November 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ambar selaku Kepala Sekolah mengenai evaluasi dalam pembelajaran *tahfidz*, menyatakan bahwa:

“Mungkin itu nanti guru *tahfidz*nya bisa mengingatkan ke wali murid agar saat dirumah diberikan pantauan dalam hafalan. Karena memang untuk anak kelas bawah saat ada hafalan dan hanya melakukan *muraja’ah* di sekolah tanpa ada pengulangan dirumah tetap hasilnya tidak maksimal mbak. Apalagi di pembelajaran *tahfidz* kan memang harus 2 arah, jadi disekolah ada dirumah juga diulang lagi. Dan dikami ada buku komunikasi sekolah dengan orang tua, nah dibuku itu apapun bisa dituliskan termasuk dalam *tahfidz*. Jadi nanti misal ketika anak kurang disiplin sehingga hafalan tidak mencapai target maka nanti sekolah akan melaporkan dalam buku tersebut supaya lebih terpantau kegiatan anak dirumah.” (Wawancara Senin, 06 November 2023)

Evaluasi hafalan peserta didik dilaksanakan apabila satu surat yang dihafalkan sudah selesai, kemudian peserta didik menyetorkan hafalan satu surat tersebut kepada guru *tahfidz*. Kemudian ketika PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) dengan bentuk tes lisan hafalan surat-surat yang sudah dihafalkan. Hal ini disampaikan

Ustadzah Atik selaku guru *tahfidz* kelas III mengenai evaluasi hafalan peserta didik, yaitu:

“Kalau untuk evaluasi hafalan anak kita dalam bentuk lisan ketika PTS dan PAS. Selain itu kalau nanti setiap satu surat selesai dihafalkan anak harus setor hafalan 1 surat penuh.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran *tahfidz* dilakukan oleh guru *tahfidz* yaitu dalam bentuk peringatan. Dimana setiap hari Jum'at digunakan untuk mengamati perubahan tingkah laku peserta didik selama satu minggu atau bisa disebut dengan observasi tingkah laku peserta didik. Apabila ada peserta didik yang kurang disiplin sehingga peserta didik tersebut tidak mencapai target dalam hafalan maka, guru *tahfidz* akan mengingatkan orang tua melalui buku *mutaba'ah* supaya anak lebih diperhatikan dan dibimbing *muraja'ah* saat dirumah. Sedangkan evaluasi hafalan peserta didik dalam bentuk tes lisan.

### **3. Kendala dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode *Muraja'ah* pada Pembelajaran *Tahfidz* Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono pada Tahun Ajaran 2022/2023**

Dalam pelaksanaan sebuah program tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, namun dalam mencapai tujuan tersebut tentunya tidak akan mudah dan tidak terlepas dari adanya kendala yang menghambat proses untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada

pembelajaran *tahfidz* peserta didik kelas III di SDIT Al-Hikam. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Atik selaku guru *tahfidz* kelas III tentang kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz*, yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk penerapan karakternya salah satunya dari orang tua ya mbak. Karena kan ada beberapa orang tua yang membiarkan anak itu kurang disiplin dirumah atau istilahnya dibiarkan tidak *muraja'ah* tidak dibimbing belajar. Itu sih mbak yang jadi kendala di kami, karena bagaimana pun kalau hanya *muraja'ah* saat disekolah saja itu tidak cukup mbak jadi memang harus diimbangi juga dirumah. Soalnya masih ada beberapa orang tua yang kadang tidak mengisi buku ceklis pengulangan hafalan anak saat dirumah. Sehingga dengan hal-hal tersebut ada beberapa anak yang tidak sesuai dengan target hafalan kita mbak.” (Wawancara Jum’at 10 November 2023)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan Ustadzah Ambar selaku kepala sekolah tentang kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz*, yaitu:

“Kendalanya itu kan tidak semua anak mau melakukan *muraja'ah* bersama atau mengikuti pembelajaran *tahfidz* ya mbak. Memang kadang anak itu harus kita berikan motivasi atau sedikit dorongan yang agak sedikit istilahnya memaksa ya mbak. Karena kalau tidak seperti itu anak tidak mau untuk menambah hafalan, *muraja'ah* bersama. Kalau dikelas saat ada tambahan ayat mungkin untuk anak yang semangat tambahan ayat itu cepet nyantolnya gitu ya mbak. Tapi untuk anak-anak yang mereka itu notabennya dirumah sudah tidak ada bimbingan dari orang tua yang mana mereka harus belajar sendiri biasanya itu yang membuat mereka akan jadi males. Ini pentingnya kita berikan motivasi-motivasi ataupun pendidikan karakter itu untuk anak agar mengerti bahwasannya ini nantinya akan berguna dan juga untuk kebaikan anak kedepannya. Jadi bisa dibilang kendalanya itu dari *mood* anak dan juga ada tidaknya dorongan dari orang tua. Untuk orang tua yang semangat ya jadi enak mba kita, untuk komunikasi dua arah tercapai. Tapi untuk yang hanya dari sekolah aja tapi orang tua nuntut ya itu susahnya mbak.” (Wawancara Senin, 06 November 2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan Ustadzah Anik selaku Waka Kurikulum tentang kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz*, menyatakan bahwa:

“Kalau kendalanya gini mbak terutama untuk anak apalagi usia SD itukan memang aktif-aktif ya mbak, nah itu seringkali menyebabkan kadang-kadang kurang kondusif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Atau lebih ke suasana hati anak-anak ya mbak, itu yang menjadi kendala kita dalam menanamkan karakter. Kemudian ini mbak pendidikan karakter itu kan tidak hanya diberikan disekolah, tapi juga diterapkan dirumah, di lingkungan masyarakat. Kalau disekolah selalu kita ingatkan kemudian juga ada *reward* dan *punishment* seperti itu jadi anak akan terbiasa melakukan kebiasaan baik. Tapi kalau misal anak kesehariannya dirumah orang tua kurang mengarahkan atau memimbing untuk disiplin atau tanggung jawab yang harus dilakukan anak maka itu juga akan berpengaruh. Jadi nanti kurang maksimal penerapan karakter yang diterapkan sekolah. Begitu mbak jadi penerapan karakter itu tidak hanya dari sekolah saja, tapi dibutuhkan juga peran orang tua.” (Wawancara Rabu, 08 November 2023)

Beberapa pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan AJN peserta didik kelas III A mengenai kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz*, yaitu:

“Iya kalau dirumah disuruhnya tapi cuma disuruh ngaji aja. Jadi yaudah aku ngaji baca-baca *yanbua'* tidak *muraja'ah*. Hafalannya kalau mau setoran sama ustadzah.” (Wawancara Kamis, 09 November 2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan ASN peserta didik kelas III B, mengenai kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz*, menyatakan bahwa:

“Iya. Suka dibaca terus diulang lagi dirumah apalagi kalau mau setoran hafalan sama ustadzah. Kan kalau habis shalat magrib itu biasanya aku sama ibu ulangi bacaan-bacaan surat kalau tidak baca *yanbua*’ sampai shalat isya baru habis itu belajar.” (Wawancara Kamis, 09 November 2023)

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz* ini yaitu dari faktor kurangnya kerjasama dari orang tua dalam menerapkan kebiasaan disiplin ketika peserta didik berada di lingkungan rumah. Tidak adanya bimbingan atau pendampingan belajar di rumah. Selain itu dari kemauan atau suasana hati peserta didik untuk belajar. Dengan adanya kendala-kendala tersebut guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan selalu melaporkan kegiatan atau perkembangan peserta didik selama disekolah kepada orang tua melalui buku komunikasi sekolah dan wali murid.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* melalui Metode *Muraja'ah* dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023**

Perencanaan pembelajaran *tahfidz* yang ada di SDIT Al-Hikam Banyudono dilaksanakan setiap akhir semester atau awal semester baru. Adapun hal-hal yang direncanakan dalam pembelajaran *tahfidz* antara lain: target hafalan peserta didik, pembagian jadwal guru *tahfidz*, membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) *tahfidz*. Hal ini

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunawan Heri (2017: 225-226) dimana perencanaan pembelajaran mencakup silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar.

Karakter yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfidz* ada beberapa karakter antara lain disiplin, tanggung jawab, religius. Adapun karakter yang lebih ditekankan adalah karakter disiplin. Hal ini sesuai dengan teori Nadillah dalam Kusnoto (2017: 250) bahwa terdapat delapan belas nilai karakter yang dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia, antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Berdasarkan temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam Banyudono tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan setiap awal atau akhir semester. Dengan merencanakan target hafalan peserta didik, pembagian jadwal guru *tahfidz*, membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) *tahfidz* bagi guru *tahfidz*. Sehingga hal tersebut sesuai, antara data temuan yang ada di lapangan dengan teori. Adapun nilai karakter yang direncanakan melalui pembelajaran *tahfidz* memuat nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius. Dari beberapa nilai karakter tersebut sekolah lebih menekankan pada karakter disiplin.

## **2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode *Muraja'ah* pada Pembelajaran *Tahfidz* Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023**

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam Banyudono meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hisbullah (2020: 13) bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Namun dalam ketiga tahapan tersebut memiliki beberapa perbedaan antara teori dengan data temuan di lapangan, berikut penjelasannya.

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam Banyudono hanya diawali dengan salam pembuka yang diucapkan oleh guru *tahfidz*. Sedangkan dalam teori yang dikemukakan oleh Gunawan Heri (2017: 229) bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan inti pada pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam Banyudono dimulai dengan kegiatan *muraja'ah* ayat sebelumnya, yaitu Surat Al-Insyiqaq ayat 1-15 secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan sambung ayat secara acak, yang bertujuan untuk memastikan peserta didik benar-benar hafal. Setelah itu penambahan dengan dibimbing guru, guru membacakan ayat kemudian peserta didik menirukan hal ini dilakukan berulang-ulang sampai peserta didik hafal dan benar dalam pelafalannya. Setelah hafal baru peserta didik menyetorkan hafalam ayat kepada Ustadzah Atik satu per satu. Hal ini kurang sesuai dengan teori Hasbullah (2020: 13) kegiatan inti pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam Banyudono yaitu metode menirukan guru atau disebut dengan metode *tikrar* dan metode *muraja'ah*. Metode *tikrar*, guru membacakan beberapa ayat kemudian ditirukan peserta didik dan diulang-ulang beberapa kali sampai betul-betul benar dan hafal. Metode *muraja'ah* yaitu dengan mengulang-ulang hafalan peserta didik dengan tujuan untuk menjaga hafalan peserta didik. Kedua metode tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Romziana (2021: 164), beberapa metode yang efektif diterapkan pada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode *tikrar*, metode *muraja'ah*, dan metode *tasmi'*.

Pada pembelajaran *tahfidz* pelaksanaan penguatan pendidikan karakter kedisiplinan juga diterapkan melalui metode *muraja'ah* yang

dilaksanakan pada awal pembelajaran *tahfidz*. *Muraja'ah* konsisten dilaksanakan secara berulang-ulang setiap awal pembelajaran. Sehingga peserta didik akan terbiasa dengan kegiatan *muraja'ah* disetiap awal pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori dari Yuliyanto, disiplin merupakan sikap dari seseorang dalam mematuhi, menerima, ataupun menaati segala norma atau tata tertib yang berlaku dengan penuh kesadaran (Yuliyanto et al., 2018).

Peserta didik mengikuti pembelajaran *tahfidz*, menyelesaikan hafalan ayat yang diberikan guru, kemudian ketika pergantian jam guru *tahfidz* memasuki ruang kelas peserta didik segera menempatkan diri. Peserta didik juga hadir tepat waktu sesuai dengan jam masuk sekolah, hal ini berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dari daftar hadir peserta didik. Hal-hal tersebut merupakan contoh yang menunjukkan kedisiplinan yang dimiliki peserta didik kelas III. Ini sesuai dengan teori tentang indikator disiplin yang dikemukakan oleh Sutarna Nana (2018: 9), bahwa indikator disiplin peserta didik yaitu meliputi: hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

Kegiatan penutup pada pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam diakhiri dengan membaca bersama-sama surat yang sudah dihafalkan dipandu oleh guru. Kemudian diakhiri dengan salam penutup. Hal ini kurang sesuai dengan teori dari Hisbullah (2020: 13), yang menyatakan

bahwa dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik yaitu melakukan kegiatan:

- 1) Membuat rangkuman atau kesimpulan dalam pelajaran yang sudah dilaksanakan.
- 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil dari pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran *tahfidz* dilakukan oleh guru *tahfidz* melalui dua cara, yaitu yang pertama dengan teknik non tes dalam bentuk pengamatan atau observasi perilaku peserta didik selama satu minggu. Setelah itu memberikan peringatan kepada peserta didik atau mengkomunikasikan dengan wali murid. Hal ini sesuai dengan teori Magdalena (2020: 69) yaitu, teknik non-tes merupakan sebuah cara mengumpulkan kemajuan pembelajaran dengan cara selain tes. Teknik non-tes dibagi menjadi beberapa yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal, angket, dan skala. Kemudian yang kedua evaluasi hafalan peserta didik dalam bentuk tes lisan yang dilaksanakan ketika satu surah yang dihafalkan sudah selesai, kemudian ketika PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Hal ini sesuai dengan teori dari Mustaqim (2017: 159), yaitu bahwa tes merupakan sebuah teknik atau sebuah cara dalam hal melaksanakan proses evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik yang kemudian hasil jawaban

tersebut menghasilkan nilai peserta didik tersebut. Teknik tes dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu tertulis, lisan, perbuatan.

Berdasarkan hasil temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Ketiga tahapan tersebut berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang berbeda antara teori dengan penerapan dilapangan. Sedangkan metode yang digunakan memiliki kesesuaian antara teori dengan penerapan di lapangan. Adapun bentuk penguatan pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembelajaran *tahfidz* yaitu karakter disiplin atau kedisiplinan. Evaluasi pembelajaran *tahfidz* dilakukan dengan dua teknik yaitu tes dan non-tes. Teknik tes dengan cara tes lisan dan non-tes dengan cara mengamati perilaku peserta didik. Pada tahap evaluasi memiliki kesesuaian antara teori dengan penerapan di lapangan.

### **3. Kendala dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode *Muraja'ah* pada Pembelajaran *Tahfidz* Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Banyudono pada Tahun Ajaran 2022/2023.**

Dalam pelaksanaan sebuah program tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, namun dalam mencapai tujuan tersebut tentunya tidak akan mudah dan tidak terlepas dari adanya kendala yang menghambat proses untuk mencapai tujuan tersebut. Kendala dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam, yaitu:

- a. Faktor kurangnya kerjasama dari orang tua dalam menerapkan kebiasaan disiplin ketika peserta didik berada di lingkungan rumah.
- b. Tidak adanya bimbingan atau pendampingan belajar di rumah.
- c. Selain itu dari kemauan atau suasana hati peserta didik untuk belajar.

Dengan adanya kendala-kendala tersebut guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan selalu melaporkan kegiatan atau perkembangan peserta didik selama disekolah kepada orang tua melalui buku komunikasi sekolah dan wali murid.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode *Muraja'ah* pada Pembelajaran *Tahfidz* Peserta Didik kelas III Tahun Ajaran 2022/2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam Banyudono tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan setiap awal atau akhir semester. Dengan merencanakan target hafalan peserta didik, pembagian jadwal mengajar guru *tahfidz*, membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) *tahfidz* bagi guru *tahfidz*. Sehingga hal tersebut sesuai, antara data temuan yang ada di lapangan dengan teori. Adapun nilai karakter yang direncanakan melalui pembelajaran *tahfidz* memuat nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius. Dari beberapa nilai karakter tersebut sekolah lebih menekankan pada karakter disiplin.

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Ketiga tahapan tersebut berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang berbeda antara teori dengan penerapan di lapangan. Sedangkan metode yang digunakan memiliki kesesuaian antara teori dengan penerapan di lapangan. Adapun bentuk penguatan pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembelajaran *tahfidz* yaitu karakter disiplin atau kedisiplinan. Karakter disiplin ditunjukkan

dengan peserta didik mengikuti pembelajaran *tahfidz*, menyelesaikan hafalan ayat yang diberikan guru, kemudian ketika pergantian jam guru *tahfidz* memasuki ruang kelas peserta didik segera menempatkan diri. Peserta didik juga hadir tepat waktu sesuai dengan jam masuk sekolah. Evaluasi pembelajaran *tahfidz* dilakukan dengan dua teknik yaitu tes dan non-tes. Teknik tes dengan cara tes lisan dan non-tes dengan cara mengamati perilaku peserta didik. Pada tahap evaluasi memiliki kesesuaian antara teori dengan penerapan di lapangan.

Kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al-Hikam, yaitu: Faktor kurangnya kerjasama dari orang tua dalam menerapkan kebiasaan disiplin ketika peserta didik berada di lingkungan rumah, tidak adanya bimbingan atau pendampingan belajar ketika di rumah, suasana hati atau kemauan peserta didik untuk belajar.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali**

Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan secara umum dalam pendidikan, hendaknya lebih memperhatikan lagi mengenai program-program sekolah yang sedang dijalankan agar pelaksanaannya lebih efektif serta mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Bagi Guru *Tahfidz* SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali

Diharapkan guru *tahfidz* untuk bisa selalu berfikir kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Agar peserta didik tidak mudah bosan dan senang untuk mengikuti pembelajaran *tahfidz*.

3. Bagi Peserta Didik Kelas III SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali

Diharapkan peserta didik bisa lebih fokus dan konsentrasi pada saat proses penambahan ayat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dalam penguatan pendidikan karakter yang mungkin diimplementasikan pada program kegiatan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. S. (2015). Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(2), 222–243.
- Baharun, H., & Ummah, R. (2018). Strengthening Students' Character in "Akhlaq" Subject through Problem Based Learning Model. In *Online Submission* (Vol. 3, Issue 1, pp. 21–30). <https://eric.ed.gov/?id=ED615521>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 137–145.
- CNN Indonesia. (2022). *Siswa SMP Cilacap Korban Bully Alami Patah Tulang Rusuk, Butuh Operasi*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230929101024-12-1005015/siswa-smp-cilacap-korban-bully-alami-patah-tulang-rusuk-butuh-operasi>
- Fauziah, H., & Amelia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas VI di MI Rohmaniyah Sukawening Garut. *Masagi*, 1(1), 211–219.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Cet. 1). Alfabeta.
- Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11812–11818. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4323>
- Haris, A. H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1.
- Hasanah, R. (2020). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Al-Qur'an Hadits. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.22-26>
- Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi metode tasmi'dan muraja'ah dalam program tahfidzul quran pada santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 1–8.
- Ichsan, A. S. (2022). Implementasi Metode Sima'i pada Program Tahfiz Alquran. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7(1), 34–59.

- Idrus. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Indonesia, & Pusat Bahasa (Indonesia) (Eds.). (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Ed. 4). Gramedia Pustaka Utama.
- Iriswan, I., & Syamsu, G. (2019). Implementasi Model Muraja ‘Ah Sima ‘An Intensif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri. *PENDAIS*, 1(2), 178–192.
- Kemendikbud. (2022). Metode—KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>
- Kementerian Agama RI. (2014). *Mushaf Al Qur’an An Nazhrif*. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Magdalena, I., Agustin, D. J., & Khairunnisa, K. (2020). Hambatan dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes di SDN Pinang 5 Tangerang. *Jurnal Halaqah*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3880822>
- Marlian. (2022). Implementasi Metode Muraja’ah pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an. *Jurnal Pendidikan*, 1(1). [https://ypair.net/ojsypair/index.php/JP\\_YPAIR/article/view/5](https://ypair.net/ojsypair/index.php/JP_YPAIR/article/view/5)
- Mercellina, F., Adil, M., & Karoma, K. (2020). Metode Muraja’ah pada Rumah Tahfidz Qur’an An-Nuur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 342–353.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujtaba, I., Bahfen, M., Farihen, F., Maharani, P. G., & Robbaniyyah, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis AL Qur’an melalui Metode Qira’ati pada Siswa Kelas 2 SD Lab School FIP UMJ. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.73-79>
- Nadhiroh, L. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al Quran Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018. *Proceedings of the National Education Seminar*, 4(1), 75–84.
- Nasution Nur, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur. *ITTIHAD*, 1(2), 185–195.
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79–86.
- Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/13642>

- Oktaviani, L., & Iswantir, M. (2022). Efektivitas Metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) Bunayya Shohibul Qur'an Pandai Sikek. *Koloni*, 1(1), 9–18.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i3.1145>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3 (2), 333.
- Qurrotul Afidah, D. (2022). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso* [PhD Thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/8263/>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). Pengertian Pendidikan. *Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmatin. (2022). Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi'. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Rahmi, Y. (2019). Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *Innovatio: Journal for Religious Innovations Studies*, 19(1), 65–76.
- Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H., Jamilah, N., & Rahmah, K. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161–167.
- Samrin, S. (2016). Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai). *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 120–143.
- Setiawan, A. (2021). Metode Menghafal Al-Qur'an pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin. *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 56–67.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Sutarna, N. (2018). *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*. Pustaka Diniyah.
- Syafi'AS, A. (2019). Konsep Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Juz 30 dan Implementasinya pada Anak Usia Dini. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 278–297.
- Tim Penyusun, P. P. K. (2016). Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Titik, N. I. (2019). Pengembangan instrumen pengukuran disiplin siswa. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 46–55.
- Yasin, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 05 Bandar Lampung* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/5030>
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018a). Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 13(2).
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018b). Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>
- Yusra, Y. (2020). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### Lembar Pedoman Wawancara Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode *Muraja'ah* pada Pembelajaran *Tahfidz* Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023

##### A. Guru *Tahfidz*

1. Apakah penguatan pendidikan karakter itu penting diterapkan di sekolah?
2. Apakah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran?
3. Apakah dalam pembelajaran *tahfidz* juga diterapkan penguatan pendidikan karakter?
4. Nilai karakter apa yang diterapkan?
5. Bagaimana perencanaan awal dalam pembelajaran *tahfidz*?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz*?
7. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz*?
8. Apakah dengan diterapkan metode *muraja'ah* hafalan peserta didik sesuai target?
9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*?
10. Apa saja kendala dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz*?
11. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan?

**B. Kepala Sekolah**

1. Apakah penguatan pendidikan karakter itu penting diterapkan di sekolah?
2. Apakah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran?
3. Apakah dalam pembelajaran *tahfidz* juga diterapkan penguatan pendidikan karakter?
4. Nilai karakter apa yang diterapkan?
5. Bagaimana perencanaan awal dalam pembelajaran *tahfidz*?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz*?
7. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz*?
8. Apakah dengan diterapkan metode *muraja'ah* hafalan peserta didik sesuai target?
9. Apa saja kendala dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz*?
10. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan?

**C. Waka Kurikulum**

1. Apakah penguatan pendidikan karakter itu penting diterapkan di sekolah?
2. Apakah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran?
3. Apakah dalam pembelajaran *tahfidz* juga diterapkan penguatan pendidikan karakter?
4. Nilai karakter apa yang diterapkan?
5. Bagaimana perencanaan awal dalam pembelajaran *tahfidz*?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz*?

7. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz*?
8. Apakah dengan diterapkan metode *muraja'ah* hafalan peserta didik sesuai target?
9. Apa saja kendala dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz*?
10. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan?

#### **D. Peserta Didik**

1. Kamu senang tidak dengan pelajaran *tahfidz*?
2. Apa yang membuat kamu senang/tidak senang pelajaran *tahfidz*?
3. Apakah *muraja'ah* juga dilakukan dirumah?
4. Bagaiman hafalan surah disekolah?
5. Apakah dirumah ada pendampingan belajar dari orang tua?

## **Lampiran 2 Pedoman Observasi**

### **Lembar Pedoman Observasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode *Muraja'ah* pada Pembelajaran *Tahfidz* Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023**

1. Mengamati proses pembelajaran *tahfidz* yang dilaksanakan di SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali.
2. RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran *tahfidz*.
3. Observasi mengenai penerapan metode pada pembelajaran *tahfidz*.
4. Mengamati sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran *tahfidz*.
5. Mengamati situasi dan kondisi ruang kelas tempat kegiatan pembelajaran *tahfidz* berlangsung.

### **Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi**

#### **Lembar Pedoman Dokumentasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode *Muraja'ah* pada Pembelajaran *Tahfidz* Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023**

1. Profil SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali.
2. Visi, Misi, dan tujuan sekolah SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali.
3. Struktur organisasi SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali.
4. Data guru dan peserta didik SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali.
5. Sarana dan prasarana SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali.
6. Daftar kehadiran atau daftar absensi peserta didik dan guru.
7. RPP pembelajaran *tahfidz* kelas 3 SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali.

#### Lampiran 4 Field Note Wawancara Guru *Tahfidz*

##### FIELD NOTE

- Kegiatan** : Wawancara 3 dengan Guru *Tahfidz* Kelas 3 SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali
- Hari/tanggal** : Jum'at, 10 November 2023
- Waktu** : 09.00 – 09.30
- Tempat** : Ruang TU
- Narasumber** : Ustadzah Atik Shoimah Robiah, S. Pd.

Tanggal 08 November 2023, saya izin terlebih dahulu kepada Ustadzah Atik melalui pesan *whatsapp* meminta waktu untuk melakukan wawancara dengan beliau selaku guru *tahfidz* di kelas 3. Kemudian beliau konfirmasi kepada saya bahwa sampai hari Kamis beliau ada jadwal mengajar sehingga Ustadzah Atik bersedia wawancara pada hari Jum'at, 09 November 2023 pukul 09.00 WIB yang bertempat di ruang TU SDIT Al-Hikam. Berikut hasil wawancara saya dengan Ustadzah Atik Shoimah Robiah selaku guru *tahfidz* kelas 3 di SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali:

- Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, selamat pagi ust.”
- Ustadzah Atik : “Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat pagi mbak Raras, silahkan mbak.”
- Peneliti : “Baik Ust, terimakasih. Begini Ustadzah saya izin untuk mewawancarai Ustadzah selaku guru *tahfidz* mengenai penerapan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz*.”
- Ustadzah Atik : “Iya mbak boleh, silahkan.”

- Peneliti : “Baik ust, langsung saja saya mulai untuk wawancaranya ya ust. Untuk pertanyaan yang pertama menurut ustazah apakah penting penguatan pendidikan karakter diterapkan di sekolah dasar?”
- Ustadzah Atik : “Menurut saya penting sih mbak. Karena kan karakter itu akan membentuk anak akan jadi seperti apa. Kalau karakternya baik tentunya anak itu akan berperilaku baik juga, dan juga sebaliknya. Apalagi sekolah kan berbasis islami ya mbak, jadi saya rasa penting sekali menanamkan pendidikan karakter pada anak. ”
- Peneliti : “Baik Ust, melihat dari pentingnya pendidikan karakter apakah dalam pembelajaran juga diterapkan pendidikan karakter ini ust?”
- Ustadzah Atik : “Kita pihak sekolah memang punya keinginan agar pembelajaran *tahfidz* ini bisa menjadi salah satu jalan dalam menguatkan karakter pada anak mbak. Dari awal misalnya saat sebelum pembelajaran *tahfidz* dimulai, kita melakukan *muraja'ah* bersama-sama dari surat atau ayat ayat yang sebelumnya anak hafalkan. Jika *muraja'ah* tersebut kita ulang setiap hari maka akan menjadi kebiasaan mbak. Pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang itu nantinya anak akan tau apa yang harus dilaksanakan tanpa perlu disuruh atau diperintah ya mbak. Jadi menurut saya itu termasuk salah satu contoh penerapan disiplin pada anak saat pembelajaran *tahfidz*. Selain itu saat pergantian jam anak itu memang bercanda dengan teman-temannya mbak, tapi begitu melihat ustadz atau ustazahnya masuk kelas mereka langsung menyiapkan apa yang diperlukan dalam pembelajaran seperti menyiapkan juz 'amma.”

- Peneliti : “Kalau untuk nilai karakternya apa saja yang diterapkan ust?”
- Ustadzah Atik : “Nilai karakter yang kami terapkan untuk anak itu mungkin tenang kedisiplinannya, sopan santunya atau adab, tanggung jawab, terus juga religiusnya mbak. Mungkin beberapa karakter itu yang kita tekankan disini.”
- Peneliti : “Lalu bagaimana untuk perencanaan pembelajaran *tahfidz* nya ust?”
- Ustadzah Atik : “Untuk perencanaanya tim *tahfidz* bersama ibu kepala sekolah sebelum memasuki tahun ajaran baru atau setiap akhir semester itu mengadakan rapat untuk membahas pembelajaran *tahfidz* satu semester kedepan mbak. Kemudian nanti tim *tahfidz* itu membuat silabus dan RPP *tahfidz* mbk. Dan jika ada kendala atau keluhan dari semester sebelumnya kita diskusikan juga untuk perbaikan di semester selanjutnya mbak.”
- Peneliti : “Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* apa aja?”
- Ustadzah Atik : “Metodenya kalau untuk penambahan ayat saya biasanya pakai setoran ya mbak. Jadi setiap pertemuan tambah 1 atau 2 ayat kita ulang-ulang bersama setelah itu baru setoran satu per satu mbak. Kalau untuk menjaganya kita kita pakai *muraja'ah* itu tadi ya mbak untuk mengulang-ulang ayat sebelumnya. Jadi anak ketika ditambah ayat tidak langsung lupa ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya.”
- Peneliti : “Baik ust, kalau untuk media yang digunakan ust?”

- Ustadzah Atik : “Kalau media yang kita gunakan itu untuk saat ini hanya juz ‘amma mbak.”
- Peneliti : “Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* sendiri bagaimana ust?”
- Ustadzah Atik : “Pembelajaran *tahfidz* ini diawali dengan salam saja mbak, tanpa berdoa bersama terlebih dahulu karena untuk doa itu sudah diawal saat jam takhasus jadi di jadikan satu dengan membaca asmaul husna, surat Al-Fatihah, doa kedua orang tua, doa pembuka hati, dan doa sebelum belajar mbak. Kemudian setelah itu muraja’ah bersama, untuk kelas 3 ini kalau tidak keliru sampai surat Al insyiqaq ayat. Setelah itu saya tunjuk acak untuk meneruskan ayat dari misal dari ayat 1-10 itu saya ambil ayatnya acak juga. Setelah itu baru tambah ayat 2 atau 3 ayat tergantung panjang pendek ayat selanjutnya. Untuk penambahan ayat biasanya saya bacakan ayatnya dulu ya mbak, kemudian anak tirukan sambil dihafal dan itu diulang beberap kali membacanya sampai anak betul-betul benar dalam melafalkan ayatnya. Nah kalau anak sudah hafal baru setor hafalan satu per satu mbak, tapi untuk yang belum hafal nanti saya beri waktu tambahan untuk dihafalkan dulu. Setelah selesai semua siswa setoran hafalan dan sebelum berakhir pembelajarannya kita baca bersama ayat yang sudah dihafal tadi tanpa membaca juz ‘amma. Setelah itu saya tutup dengan salam.”
- Peneliti : “Dengan menerapkan metode *muraja’ah* dalam pembelajaran *tahfidz* apakah mencapai target hafalan yang sudah ditentukan ust?”

- Ustadzah Atik : “Alhamdulillah kalau untuk kelas 3 ini sebagian besar sudah sesuai dengan target kita ya mbak. Karena kan kalau pakai *muraja’ah* itu misal ada yang lupa ayatnya bisa mendengarkan ya mbak dan itu kan diulang-ulang setiap sebelum pelajaran. Jadi anak yang lupa tadi bisa mengikuti dan hafal karena terbiasa mendengar ayat tersebut mbak.”
- Peneliti : “Baik Ust, untuk kendala yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz* ini apa saja ya ust?”
- Ustadzah Atik : “Kalau untuk penerapan karakternya salah satunya dari orang tua ya mbak. Karena kan ada beberapa orang tua yang membiarkan anak itu kurang disiplin dirumah atau istilahnya dibiarkan tidak *muraja’ah* tidak dibimbing belajar. Itu sih mbak yang jadi kendala di kami, karena bagaimana pun kalau hanya *muraja’ah* saat disekolah saja itu tidak cukup mbak jadi memang harus diimbangi juga dirumah. Soalnya masih ada beberapa orang tua yang kadang tidak mengisi buku ceklis pengulangan hafalan anak saat dirumah. Sehingga dengan hal-hal tersebut ada beberapa anak yang tidak sesuai dengan target hafalan kita mbak.”
- Peneliti : “Untuk evaluasi dari penguatan pendidikan karakter anak pada pembelajaran *tahfidz* sendiri apakah ada ust?”
- Ustadzah Atik : “Kalau untuk evaluasinya biasanya kita lakukan setiap hari jum’at ya mbak. Jadi kita lihat dari pertemuan satu minggu yang sudah dilewati kemarin, misal anak kurang disiplin sehingga mengakibatkan hafalan anak itu tidak mencapai target maka nanti sekolah akan

mengkomunikasikan ke wali murid dan memberi peringatan untuk anak lebih dipantau atau dibimbing dalam mengulang-ulang hafalannya dirumah. Jadi nanti ustadz/ustadzah *tahfidz* nya menyampaikan kepada wali kelas untuk dituliskan didalam buku mutaba'ah atau buku komunikasi antara sekolah dan wali murid. Dimana didalam buku tersebut berisi kontrol kegiatan anak ketika dirumah dan wajib untuk diisi oleh wali murid setiap hari. Kalau untuk evaluasi hafalan anak kita dalam bentuk lisan ketika PTS dan PAS. Selain itu kalau nanti setiap satu surat selesai dihafalkan anak harus setor hafalan 1 surat penuh.”

Peneliti : “Baik ustadzah, Alhamdulillah sudah selesai untuk wawancaranya. Terimakasih ustadzah sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Mohon maaf apabila ada tutur kata yang tidak sopan, saya izin pamit ust. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Ustadzah Atik : “Iya mbak, sama-sama semoga wawancara kita hari ini bisa membantu untuk tugas akhirnya. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

## Lampiran 6 Field Note Wawancara Kepala Sekolah

### FIELD NOTE

**Kegiatan** : Wawancara 1 dengan Kepala SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali

**Hari/tanggal** : Senin, 06 November 2023

**Waktu** : 08.30 – 09.00

**Tempat** : Ruang Kepala Sekolah

**Narasumber** : Ustadzah Yulia Ambarwati, S. Pd.

Tanggal 02 November 2023, saya meminta izin terlebih dahulu melalui pesan *whatsapp* pribadi kepada ibu kepala SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali bahwa hari senin tanggal 06 November 2023 izin untuk melakukan wawancara kepada ustadzah Yulia Ambarwati. Kemudian beliau menyanggupi untuk melakukan wawancara pada tanggal tersebut, dan bertempat di ruang kepala sekolah. Berikut hasil wawancara saya dengan ustadzah Yulia Ambarwati selaku kepala SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali:

Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, selamat pagi Ustadzah”

Kepala Sekolah : “Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh, iya mbak selamat pagi silahkam masuk”

Peneliti : “Baik Ust, terimakasih. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya, perkenalkan saya Raras Mandiri Nur Widowati mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta jurusan PGMI semester 10. Kedatangan saya disini ingin melakukan wawancara dengan Ustadzah sebagai kelengkapan untuk data tugas akhir saya yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode *Muraja’ah* pada Pembelajaran *Tahfidz* Peserta didik Kelas III di SDIT Al-Hikam Boyolali Tahun Ajaran

2022/2023. Disini saya izin melakukan wawancara dengan Ustadzah sebagai kepala sekolah, waka kurikulum, guru *tahfidz* kelas 3, dan beberapa peserta didik kelas 3 ust.”

Kepala Sekolah : “Baik mbak, silahkan”

Peneliti : “Baik ust, langsung saja saya mulai untuk pertanyaan pertama yaitu mengenai pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter. Menurut Ustadzah seberapa penting penerapan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar?”

Kepala sekolah : “Menurut saya pribadi ya mbak, penguatan pendidikan karakter itu sangat penting sekali ya. Bahkan lebih penting daripada pendidikan umum. Karena dengan pendidikan karakter anak akan tau dengan batasan-batasan, tau sopan santun yang harus dilaksanakan. Seperti contohnya saat mereka berjalan yang dimana disitu ada orang tua yang sedang duduk ataupun berdiri maka mereka akan otomatis menunduk atau mengucap salam jadi itukan salah satu contoh karakter yang harus diterapkan. Akan tetapi di zaman yang seperti ini hal seperti itu memang kalau dilihat sedikit memudar ya mbak. Maka dari itu kita sebisa mungkin untuk menanamkan hal-hal seperti itu.”

Peneliti : “Mengingat pentingnya penguatan pendidikan karakter ini. Lalu apakah disini penguatan pendidikan karakter juga diterapkan dalam pembelajaran ust?”

Kepala sekolah : “Kalau dalam pembelajaran ya tentu harus diterapkan ya mbak. Jadi saya sendiri selalu mengingatkan kepada bapak/ibu guru agar selalu mengingatkan anak dalam hal sopan santun tentunya, juga dalam kedisiplinan anak, dan yang tidak kalah penting menghormati dan menghargai kepada yang lebih tua mbak.”

- Peneliti : “Kalau dalam pembelajaran *tahfidz* sendiri apakah juga ada penerapan penguatan pendidikan karakter? Karena *tahfidz* ini kan merupakan salah satu program unggulan sekolah ust.”
- Kepala Sekolah : “Tentu saja mbak, apalagi dalam pembelajaran *tahfidz* ini kan sama saja dengan mengaji ya mbak. Jadi ada adabnya misal harus dalam keadaan suci, harus wudhu dulu mbak. Itu salah satu yang biasa kita ajarkan kepada anak-anak. Jadi mereka akan merasa oh...sebelum mengaji harus suci dulu jadi saya harus wudhu dulu nih, gitu mbak. Nah itu menjadi salah satu karakter disiplin yang diterapkan pada anak.”
- Peneliti : “Lalu untuk nilai karakter apa saja yang diterapkan ust?”
- Kepala Sekolah :” Kalau untuk di sekolah kami terutama untuk K-13 itu kan kayaknya dibagian nilai sosial ada penilaian toleransi, tanggungjawab, sopan santun, dan disiplin. Karakter itu memang yang kami unggulkan mbak. Seperti slogan kami unggul dalam budi pekerti dan terdepan dalam prestasi. Jadi tidak hanya unggul dalam prestasi saja mbak, tapi budi pekertinya juga harus baik.”
- Peneliti : “Lalu bagaimana perencanaan pada pembelajaran *tahfidz*?”
- Kepala Sekolah : “Untuk perencanaanya kami, saya dan guru-guru *tahfidz* sebelum memasuki tahun ajaran baru atau biasanya setiap akhir semester mengadakan rapat atau pertemuan untuk membahas mengenai pembelajaran *tahfidz* satu semester kedepan mbak. Misalnya mengenai target, pembagian jadwal guru *tahfidz*, kemudian nanti guru-guru *tahfidz* membuat RPP dan silabusnya mbak. Untuk pembagian target hafalan anak itu kelas 1-3 juz 30 kemudian kelas 4-5 juz 29.”
- Peneliti : “Baik ust, dalam pembelajaran *tahfidz* sendiri metode apa yang digunakan ust?”

Kepala Sekolah : “Kalau metodenya yang khusus-khusus seperti itu, disini memang belum ada mbak. Jadi mungkin lebih ke ustadz/ustadzahnya menggunakan metode yang seperti apa, jadi berbeda-beda mbak. Mungkin metode yang wajib dari sekolah itu menggunakan metode *muraja'ah* ya mbak. Karena ditempat kami ada kelas *takhasus* itu berjalan dari hari selasa, rabu, sama kamis. Jadi setiap dihari itu setiap jam 7-8 nanti ada *muraja'ah*, ada mengaji yanbua, dan juga ada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mbak. Tentunya *muraja'ah* juga ada dalam pembelajaran *tahfidz*. Jadi *muraja'ah* itu di sekolah kami wajib mbak.”

Peneliti : “Apa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* ust?”

Kepala Sekolah : “Media yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* ini hanya juz 'amma mbak.”

Peneliti : “Dengan diterapkannya metode *muraja'ah* pada pembelajaran *tahfidz* ini apakah hafalan anak mencapai target yang sudah ditentukan ust?”

Kepala Sekolah :” Kalau untuk tercapai atau tidaknya itu, tercapai mbak karena target kita kan sampai kelulusan sebenarnya 2 juz ya. Karena kemarin itu kepentok saat pandemi al hasil surat-surat pendek yang di juz 30 harusnya anak sudah dihafal, kemarin anak-anak belum hafal mbak. Sehingga ini agak terlambat dari target kita biasanya. Jadi target kita sekarang lebih ke juz 30 dulu nanti kalau sudah, kita lanjut ke juz 29. Jadi sangat berbeda dengan saat sebelum pandemi ya mbak, karena efek pandemi itu merupah tatanan target kita.”

Peneliti : “Kalau untuk kendalanya sendiri dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz* ini apa saja ya ust?”

Kepala Sekolah : “Kendalanya itu kan tidak semua anak mau melakukan *muraja'ah* bersama atau mengikuti pembelajaran *tahfidz* ya mbak. Memang kadang anak itu harus kita berikan motivasi atau sedikit dorongan yang agak sedikit istilahnya memaksa ya mbak. Karena kalau tidak seperti itu anak tidak mau untuk menambah hafalan, *muraja'ah* bersama. Kalau dikelas saat ada tambahan ayat mungkin untuk anak yang semangat tambahan ayat itu cepet nyantolnya gitu ya mbak. Tapi untuk anak-anak yang mereka itu notabennya dirumah sudah tidak ada bimbingan dari orang tua yang mana mereka harus belajar sendiri biasanya itu yang membuat mereka akan jadi males. Ini pentingnya kita berikan motivasi-motivasi ataupun pendidikan karakter itu untuk anak agar mengerti bahwasannya ini nantinya akan berguna dan juga untuk kebaikan anak kedepannya. Jadi bisa dibilang kendalanya itu dari mood anak dan juga ada tidaknya dorongan dari orang tua. Untuk orang tua yang semangat ya jadi enak mba kita, untuk komunikasi dua arah tercapai. Tapi untuk yang hanya dari sekolah aja tapi orang tua nuntut ya itu susah ya mbak.”

Peneliti : “Baik ust, untuk pertanyaan yang terakhir. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dari penguatan pendidikan karakter anak pada pembelajaran *tahfidz* ust?”

Kepala Sekolah : “Mungkin itu nanti guru *tahfidz*nya bisa mengingatkan ke wali murid agar saat dirumah diberikan pantauan dalam hafalan. Karena memang untuk anak kelas bawah saat ada hafalan dan hanya melakukan *muraja'ah* di sekolah tanpa ada pengulangan dirumah tetap hasilnya tidak maksimal mbak.

Apalagi di pembelajaran tahfidz kan memang harus 2 arah, jadi disekolah ada dirumah juga diulang lagi. Dan dikami ada buku komunikasi sekolah dengan orang tua, nah dibuku itu apapun bisa dituliskan termasuk dalam tahfidz. Jadi nanti misal ketika anak kurang disiplin sehingga hafalan tidak mencapai target maka nanti sekolah akan melaporkan dalam buku tersebut supaya lebih terpantau kegiatan anak dirumah.”

Peneliti : “Baik ustadzah, Alhamdulillah sudah selesai untuk wawancaranya. Terimakasih ustadzah sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Mohon maaf apabila ada tutur kata yang tidak sopan, saya izin pamit ust. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Kepala Sekolah : “Iya mbak, sama-sama semoga wawancara kita hari ini bisa membantu untuk tugas akhirnya. Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

## Lampiran 7 Field Note Wawancara Waka Kurikulum

### FIELD NOTE

**Kegiatan** : Wawancara 2 dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali

**Hari/tanggal** : Rabu, 08 November 2023

**Waktu** : 08.00 – 08.30

**Tempat** : Perpustakaan

**Narasumber** : Ustadzah Anik Lestari, S. Pd. I., S. Pd.

Tanggal 08 November 2023, saya izin terlebih dahulu kepada Ustadzah Anik melalui pesan *whatsapp* meminta waktu untuk melakukan wawancara dengan beliau selaku waka kurikulum sekolah. Kemudian beliau memberikan arahan kepada saya bahwa ustadzah Anik bersedia wawancara pada hari Rabu, 09 November 2023 pukul 08.00 WIB yang bertempat di perpustakaan SDIT Al-Hikam. Berikut hasil wawancara saya dengan Ustadzah Anik Lestari selaku waka kurikulum di SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali:

Peneliti : “Permisi ustadzah.”

Ustadzah Anik : “Iya silahkan mbak Raras. Kita wawancara diperpustakaan saja ya mbak biar tidak terlalu ramai?”

Peneliti : “Baik ust.”

Ustadzah Anik : “Jadi gimana mbak, ada yang bisa saya bantu?”

Peneliti : “Begini ustadzah saya izin melakukan wawancara dengan ustadzah anik selaku waka kurikulum disekolah ini untuk tugas akhir saya ust.”

Ustadzah Anik : “Iya mbak boleh, silahkan”

Peneliti : “Baik ust, langsung saja saya mulai wawancaranya ya ust. Sebelumnya, selamat pagi ust terimakasih sudah

meluangkan waktunya untuk saya wawancara mengenai penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz*.”

Ustadzah Anik : “Iya mbak, sama-sama.”

Peneliti : “Baik ust, untuk pertanyaan pertama menurut ustazah seberapa penting pendidikan karakter itu diterapkan di sekolah dasar?”

Ustadzah Anik : “Kalau menurut saya ya mbak pendidikan karakter itu ya memang hal yang wajib menurut saya. Karena tanpa karakter, kan kita mendidiknya dari adab dan ilmu ya mbak. Jadi kalau sudah berilmu tapi tidak punya adab kan kurang afdol ya mbak. Jadi karakter itu memang harus diterapkan atau ditanamkan sejak dini.”

Peneliti : “Penguatan pendidikan karakter itu sendiri apakah ditanamkan dalam pembelajaran ust? Terutama dalam pembelajaran *tahfidz*, yang mana merupakan salah satu program unggulan sekolah.”

Ustadzah Anik : “Iya mbak, kalau dikita itu sebisa mungkin atau setiap kali ada kesempatan untuk menanamkan karakter pada anak pasti kita terapkan. Sehingga dalam pembelajaran pun sebisa mungkin juga diterapkan mbak. Jadi kalau dikita itu mungkin dari keteladan terlebih dahulu, karena sekolah kita kan sekolah islam ya mbak paling tidak kita memberikan dari segi fasilitas, dari pendidiknya harus memberi teladan yang baik bagi anak. Kemudian juga pembiasaan ada yang tertulis seperti halnya tata tertib ketika di masjid, adab-adab dengan guru dan teman dan ada juga dimuatan pembelajaran. Sehingga kita benar-benar menerapkan pendidikan karakter dimana seorang

guru itu menjadi contoh sekaligus media dan fasilitator untuk anak-anak meniru dan melaksanakan karakter-karakter yang baik.”

Peneliti : “Baik ust. Untuk karakternya apa saja yang diterapkan ust?”

Ustadzah Anik : “Disekolah kami ini, kita menekankan sekali karakter sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan religius mbak. Pembiasaan-pembiasaan karakter baik ini juga akan membiasakan anak-anak ketika disuatu tempat. Misalkan kita kan kebetulan sering out bound juga, nah seperti itu kalau tidak dibiasakan atau tidak tatanamkan karakter yang baik nanti ketika disana anak-anak kadang dari hal kecil saja misal buang sampah bukan pada tempatnya. Tapi karena sudah dibiasakan anak-anak terbiasa sendiri membuang sampah ditempatnya. Itu kan juga termasuk karakter disiplin ya mbak. Jadi kedisiplinan juga sangat ditekankan untuk anak-anak.”

Peneliti : “Lalu bagaimana untuk perencanaan di pembelajaran *tahfidz* ust?”

Ustadzah Anik : “Kalau untuk perencanaannya biasanya sebelum awal semester ada perkumpulan dari guru-guru *tahfidz* mengadakan rapat untuk membahas pembelajaran di semester selanjutnya mbak. Yang perlu diperhatikan juga tidak semua guru itu bisa mengajar *tahfidz* mbak, walaupun mungkin semua guru disini itu menguasai hafalan surat-surat di juz 30. Jadi kita memang untuk guru *tahfidz* ada 3 yang sudah *hafidz/hafidzah* atau hafal Al-Qur’an mbak. Jadi pemilihan guru *tahfidz* ini akan

berpengaruh juga pada kualitas hafalan anak. Tapi disini juga ada program target hafalan untuk guru-guru disini."

Peneliti : "Baik Ustadzah. Kemudian di pembelajaran *tahfidz* ini sendiri metode apa yang digunakan ust?"

Ustadzah Anik : "Kalau untuk metodenya mungkin setiap guru *tahfidz* berbeda-beda ya mbak. Tapi untuk yang wajib di kita itu ada *muraja'ah* yang *insyaAllah* setiap hari kita jadwalkan. Jadi dikelas tiga itu pertemuan untuk pembelajaran *tahfidz* ada 4 hari dalam seminggu. Dan sekarang ada kelas takhasus satu jam sebelum pembelajaran umum mbak. Sehingga *muraja'ah* itu dalam sehari bisa beberapa kali mbak, saat takhasus, dalam pembelajaran *tahfidz* sendiri, dan sebelum anak pulang mbak."

Peneliti : "Dengan menerapkan *mura'jaah* hafalan anak apakah sesuai dengan target ust?"

Ustadzah Anik : "Untuk tercapai atau tidaknya mungkin bisa dibilang tercapai ya mbak. Karena kan tujuannya dari *muraja'ah* ini ya agar kualitas hafalan anak terjaga. Sekaligus misalkan ada salah pelafalan ayat ketika *muraja'ah* kan otomatis akan diulang-ulang jadi semakin hari bisa semakin baik. Sebenarnya untuk target kita ada 2 juz, dan untuk setiap tahunnya kita ada program wisuda *tahfidz* dari yayasan mbak."

Peneliti : "Baik ust, kendalanya sendiri dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran *tahfidz* ini apa saja ya ust?"

Ustadzah Anik : "Kalau kendalanya gini mbak terutama untuk anak apaligi usia SD itukan memang aktif-aktif ya mbak, nah itu seringkali menyebabkan kadang-kadang kurang

kondusif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Atau lebih ke *mood* anak-anak ya mbak, itu yang menjadi kendala kita dalam menanamkan karakter. Kemudian ini mbak pendidikan karakter itu kan tidak hanya diberikan disekolah, tapi juga diterapkan dirumah, di lingkungan masyarakat. Kalau disekolah selalu kita ingatkan kemudian juga ada reward dan punishment seperti itu jadi anak akan terbiasa melakukan kebiasaan baik. Tapi kalau misal anak kesehariannya dirumah orang tua kurang mengarahkan atau memimbing untuk disiplin atau tanggung jawab yang harus dilakukan anak maka itu juga akan berpengaruh. Jadi nanti kurang maksimal penerapan karakter yang diterapkan sekolah. Begitu mbak jadi penerapan karakter itu tidak hanya dari sekolah saja, tapi dibutuhkan juga peran orang tua.”

Peneliti : “Baik bu, jadi kendalanya ini ada pada mood anak dan juga peran orang tua dirumah nggih?”

Ustadzah Anik : “Iya mbak betul sekali.”

Peneliti : “Untuk evaluasi dari penguatan pendidikan karakter anak pada pembelajaran *tahfidz* sendiri apakah ada ust?”

Ustadzah Anik : “Kalau untuk evaluasi itu diguru *tahfidz* nanti itu ada perkumpulan mbak dengan guru-guru agama nanti mereka yang evaluasi dan itu biasanya dilaksanakan setiap bulannya. Kita juga dari guru-guru terutama walikelas kita mengevaluasi sampai mana hafalannya, kemudian anak itu kekurangannya dimana.”

Peneliti : “Baik ustadzah, Alhamdulillah sudah selesai untuk wawancaranya. Terimakasih ustadzah sudah meluangkan

waktunya untuk saya wawancarai. Mohon maaf apabila ada tutur kata yang tidak sopan, saya izin pamit ust.”

Ustadzah Anik

: “Iya mbak, sama-sama semoga wawancara kita hari ini bisa membantu untuk tugas akhirnya.”

## Lampiran 8 Field Note Wawancara Peserta Didik

### FIELD NOTE

**Kegiatan** : Wawancara 4 dengan peserta didik Kelas 3A SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali

**Hari/tanggal** : Kamis, 09 November 2023

**Waktu** : 12.50 – 13.10

**Tempat** : Masjid Sekolah

**Narasumber** : AJN

Tanggal 08 November 2023, selesai observasi kegiatan pembelajaran tahfidz saya meminta izin terlebih dahulu kepada ustadzah Atik bahwa ingin melakukan wawancara dengan perwakilan siswa 3A. Kemudian beliau memberi arahan kepada saya untuk melakukan wawancara dengan siswa hari Kamis, 09 November 2023 setelah selesai pembelajaran tahfidz yang kebetulan bertepatan dengan jam istirahat. Lalu Ustadzah Atik mengarahkan saya untuk mewawancarai ananda AJN sebagai narasumber.

Peneliti : “Selamat siang mas AJN”

AJN : “Iya, siang mbak”

Peneliti : “Sebelumnya mbak mau kenalan dulu sama mas AJN, perkenalkan mbak namanya Raras Mandiri. Mbak Raras boleh minta waktu mas AJN sebentar? Mbak mau tanya-tanya sama mas AJN nih.”

AJN : “Boleh mbak, mau tanya apa?”

Peneliti : “Oke mas AJN. Kamu suka tidak dengan pelajaran *tahfidz*?”

AJN : “Suka mbak.”

Peneliti : “Kenapa mas AJN suka pelajaran *tahfidz*?”

AJN : “Ya karena enak aja mbak pelajarannya, cuma ngehafalin.”

- Peneliti : “Terus sebelum pelajaran *tahfidz* mulai biasanya berdoa dulu atau tidak?”
- AJN : “Biasanya Ustadzah salam langsung *muraja'ah* sama-sama. Doanya itu pagi mbak pas takhasus”
- Peneliti : “Oke jadi kamu suka ya sama pelajaran *tahfidz*. Kalau sekarang hafalannya sampai apa mas AJN?”
- AJN : “Hafalannya sampai surat Al-Insyiqaq ayat 15 mbak.”
- Peneliti : “Kalau disekolah hafalan surat yang panjang-panjang itu gimana mas?”
- AJN : “Ya kan kalau dikelas bareng ustadzah itu cuma 2 ayat yang dihafalin terus disetor sama ustadzah setiap pelajaran. Terus habis itu yang kemarin diulang dari ayat pertama, nanti kalau udah hafal semua setoran sama ustadzah.”
- Peneliti : “Kalau sudah hafal surat Al-insyiqaq, surat sebelumnya lupa tidak?”
- AJN : “Kalau yang pendek-pendek masih mbak, kalau yang panjang itu kadang ada yang ingat kadang lupa juga.”
- Peneliti : “Kok bisa lupa mas AJN? Memangnya kalau udah dihafalkan tidak *dimuraja'ah*?”
- AJN : “Iya kan disekolah udah, tapi kadang masih lupa.”
- Peneliti : “Memangnya kalau dirumah tidak disuruh Ayah/Ibu buat *muraja'ah*?”
- AJN : “Iya kalau dirumah disuruhnya tapi cuma disuruh ngaji aja. Jadi yaudah aku ngaji baca-baca *yanbua'* tidak *muraja'ah*. Hafalannya kalau mau setoran sama ustadzah.”
- Peneliti : “Kalau dirumah kamu belajarnya dibantu sama siapa?”

AJN : “Ya belajar sendiri”

Peneliti : “Oke mas AJN pertanyaan terakhir, kalau sebelum pelajaran selesai biasanya ustadzah gimana?”

AJN : “Kalau udah setoran hafalan satu-satu, nanti baca surat dari ayat 1 sampai ayat yang sudah dihafalkan sama-sama, terus udah ditutup salam sama Ustadzah.”

Peneliti : “Baik mas AJN, mbak sudah selesai tanya-tanyanya. Terimakasih buat waktunya ya mas.”

AJN : “Iya mbak, sama-sama.”

## Lampiran 9 Field Note Wawancara Peserta Didik

### FIELD NOTE

**Kegiatan** : Wawancara 5 dengan peserta didik Kelas 3B SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali

**Hari/tanggal** : Kamis, 09 November 2023

**Waktu** : 09.30 – 09.50

**Tempat** : Masjid Sekolah

**Narasumber** : ASN

Tanggal 08 November 2023, selesai observasi kegiatan pembelajaran tahfidz saya meminta izin terlebih dahulu kepada ustadzah Atik bahwa ingin melakukan wawancara dengan perwakilan siswa 3B. Kemudian beliau memberi arahan kepada saya untuk melakukan wawancara dengan siswa hari Kamis, 09 November 2023 setelah selesai pembelajaran tahfidz. Lalu Ustadzah Atik mengarahkan saya untuk mewawancarai ananda ASN sebagai narasumber.

Peneliti : “Selamat siang mbak ASN”

ASN : “Iya, siang mbak”

Peneliti : “Sebelumnya mbak mau kenalan dulu sama mbak ASN, perkenalkan mbak namanya Raras Mandiri. Mbak Raras boleh minta waktu mbak ASN sebentar? Mbak mau tanya-tanya sama mbak ASN nih.”

ASN : “Boleh mbak, mau tanya apa?”

Peneliti : “Oke mbak ASN. Kamu suka tidak dengan pelajaran *tahfidz*?”

ASN : “Suka mbak.”

Peneliti : “Kenapa mbak ASN suka pelajaran *tahfidz*?”

ASN : “Suka pelajaran *tahfidz* karena menyenangkan mbak, juga aku suka menghafal. Pengin pinter ngaji kaya kakakku.”

- Peneliti : “Kalau sekarang hafalannya sampai apa mbak ASN?”
- ASN : “Hafalannya sampai surat Al-Insyiqaq mbak.”
- Peneliti : “Kalau disekolah hafalan surat yang panjang-panjang itu gimana mbak?”
- ASN : “Biasanya nanti kan setiap pelajaran cuma tambah dua ayat mbak dibacain ustadzah terus diulangi bareng-bareng sampai hafal. Kalau suratnya sudah selesai semua. Terus nanti setoran sama ustadzah Atik satu surat, dari ayat satu sampai terakhir.”
- Peneliti : “Kalau sudah hafal surat Al-insyiqaq, surat sebelumnya lupa tidak mbak?”
- ASN : “Tidak, kan setiap hari disekolah diulang-ulang terus surat yang sudah dihafalkan kemarin.”
- Peneliti : “Maksudnya di muraja’ah ya mbak?”
- AJN : “Iya mbak. Kalau disekolah kan ada *muraja’ah* terus setiap pagi, terus pas pelajaran *tahfidz* juga ada, sebelum pulang juga mbak.”
- Peneliti : “Itu biar tidak lupa hafalannya dirumah juga sering di *muraja’ah* lagi tidak??”
- ASN : “Iya. Suka dibaca terus diulang lagi dirumah apalagi kalau mau setoran hafalan sama ustadzah.”
- Peneliti : “Kalau *muraja’ah* dirumah itu sering disuruh Ayah/Ibu tidak?”
- ASN : “Tidak mbak, kan kalau habis shalat magrib itu biasanya aku sama ibu ulangi bacaan-bacaan surat kalau tidak baca *yanbua’* sampai shalat isya baru habis itu belajar.”
- Peneliti : “Kalau dirumah biasanya belajar sama siapa mbak?”
- ASN : “Sama ibu mbak, kadang kalau kakak mau ya sama kakakku.”

Peneliti : “Baik mbak ASN, mbak sudah selesai tanya-tanyanya. Terimakasih buat waktunya ya mbak.”

ASN : “Iya mbak, sama-sama.”

**Lampiran 10 Field Note Observasi****FIELD NOTE****Kegiatan : Observasi 1****Hari/Tanggal : Senin, 06 November 2023****Waktu : 12.50 – 13.25****Tempat : Kelas 3A****Topik : Pelaksanaan Pembelajaran *tahfidz***

Pada hari Senin, 06 November 2023 peneliti melakukan observasi penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di kelas 3A di SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali. Observasi dilaksanakan di kelas 3A dengan jumlah peserta didik 26 anak. Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru membuka dengan salam.

Pada hari ini pembelajaran *tahfidz* di kelas 3A setelah guru membuka salam dilanjutkan dengan *muraja'ah* bersama-sama surah Al-Insyiqaq ayat 1-15. Selesai *muraja'ah* bersama, guru menunjuk secara acak peserta didik untuk menyambung ayat dalam surah Al-Insyiqaq ayat 1-15. Kemudian selesai sambung ayat guru menuliskan 2 ayat selanjutnya yaitu ayat 16 dan 17 di papan tulis. Setelah itu guru membacakan ayat tersebut kemudian diikuti oleh peserta didik. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai peserta didik benar dalam pelafalan ayat. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk melafalkan 2 ayat tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah bebar dalam pelafalan ayatnya. Kemudian guru memberikan waktu kurang lebih 10 menit untuk peserta didik menghafalkan,

untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dibimbing guru dengan melafalkan ayat secara berulang-ulang. Selanjutnya secara bersama-sama membaca 2 ayat tambahan tersebut. Kemudian peserta didik menyetorkan hafalan mereka satu per satu kepada guru dengan berbaris. Apabila ada peserta didik yang belum hafal atau lupa dengan hafalannya maka mundur dibarisan terakhir, dan kembali menghafal ayat sampai gilirannya untuk setoran.

Pada pukul 13.10 semua peserta didik selesai menyetorkan hafalan kepada guru. Sebelum pembelajaran selesai guru meminta semua peserta didik untuk duduk. Kemudian bersama-sama membaca surah Al-Insyiqaq ayat 1-17. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam. Kemudian peserta didik melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

**Lampiran 11 Field Note Observasi****FIELD NOTE****Kegiatan : Observasi 2****Hari/Tanggal : Senin, 06 November 2023****Waktu : 11.25 – 12.00****Tempat : Kelas 3B****Topik : Pelaksanaan Pembelajaran *tahfidz***

Pada hari Senin, 06 November 2023 peneliti melakukan observasi penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di kelas 3B di SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali. Observasi dilaksanakan di kelas 3B dengan jumlah peserta didik 25 anak. Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru membuka dengan salam.

Pada hari ini pembelajaran *tahfidz* di kelas 3B setelah guru membuka salam dilanjutkan dengan *muraja'ah* bersama-sama surah Al-Insyiqaq ayat 1-13. Selesai *muraja'ah* bersama, guru menunjuk secara acak peserta didik untuk menyambung ayat dalam surah Al-Insyiqaq ayat 1-13. Kemudian selesai sambung ayat guru menuliskan 2 ayat selanjutnya yaitu ayat 14 dan 15 di papan tulis. Setelah itu guru membacakan ayat tersebut kemudian diikuti oleh peserta didik. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai peserta didik benar dalam pelafalan ayat. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk melafalkan 2 ayat tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah bebar dalam pelafalan ayatnya. Kemudian guru memberikan waktu kurang lebih 10 menit untuk peserta didik menghafalkan,

untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dibimbing guru dengan melafalkan ayat secara berulang-ulang. Selanjutnya secara bersama-sama membaca 2 ayat tambahan tersebut. Kemudian peserta didik menyetorkan hafalan mereka satu per satu kepada guru dengan berbaris. Apabila ada peserta didik yang belum hafal atau lupa dengan hafalannya maka mundur dibarisan terakhir, dan kembali menghafal ayat sampai gilirannya untuk setoran.

Pada pukul 13.10 semua peserta didik selesai menyetorkan hafalan kepada guru. Sebelum pembelajaran selesai guru meminta semua peserta didik untuk duduk. Kemudian bersama-sama membaca surah Al-Insyiqaq ayat 1-15. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam. Kemudian peserta didik bersiap melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah.

## Lampiran 12 Field Note Observasi

### FIELD NOTE

**Kegiatan** : Observasi 3

**Hari/Tanggal** : Rabu, 08 November 2023

**Waktu** : 09.45 – 10.20

**Tempat** : Kelas 3A

**Topik** : Pelaksanaan Pembelajaran *tahfidz*

Pada hari Rabu, 08 November 2023 peneliti melakukan pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di ruang kelas 3A. Setelah selesai melaksanakan wawancara dengan Ustadzah Anik selaku Waka Kurikulum di SDIT Al-Hikam, saya langsung menuju ruang kelas 3A bersama Ustadzah Atik selaku guru *tahfidz* dan langsung mengamati kegiatan pembelajaran *tahfidz* di kelas 3A.

Pembelajaran *tahfidz* di kelas 3A dimulai dengan guru membuka salam, kemudian dilanjutkan dengan *muraja'ah* bersama-sama surah Al-Insyiqaq ayat 1-17. Peneliti melihat peserta didik langsung mempersiapkan juz 'amma untuk *muraja'ah* bersama. Selesai *muraja'ah* bersama, guru menunjuk secara acak peserta didik untuk menyambung ayat dalam surah Al-Insyiqaq ayat 1-17. Kemudian selesai sambung ayat guru menuliskan 2 ayat selanjutnya yaitu ayat 18 dan 19 di papan tulis. Setelah itu guru membacakan ayat tersebut kemudian diikuti oleh peserta didik. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai peserta didik benar dalam pelafalan ayat. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk melafalkan 2

ayat tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah bebar dalam pelafalan ayatnya. Kemudian guru memberikan waktu kurang lebih 10 menit untuk peserta didik menghafalkan, untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dibimbing guru dengan melafalkan ayat secara berulang-ulang. Selanjutnya secara bersama-sama membaca 2 ayat tambahan tersebut. Kemudian peserta didik menyetorkan hafalan mereka satu per satu kepada guru dengan berbaris. Apabila ada peserta didik yang belum hafal atau lupa dengan hafalannya maka mundur dibarisan terakhir, dan kembali menghafal ayat sampai gilirannya untuk setoran.

Pada pukul 10.10 semua peserta didik selesai menyetorkan hafalan kepada guru. Sebelum pembelajaran selesai guru meminta semua peserta didik untuk duduk. Kemudian bersama-sama membaca surah Al-Insyiqaq ayat 1-19. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam. Kemudian seluruh peserta didik melanjutkan istirahat pertama dan makan snack yang telah disediakan oleh sekolah.

### Lampiran 13 Field Note Observasi

#### FIELD NOTE

**Kegiatan** : Observasi 4

**Hari/Tanggal** : Rabu, 08 November 2023

**Waktu** : 10.50 – 11.25

**Tempat** : Kelas 3B

**Topik** : Pelaksanaan Pembelajaran *tahfidz*

Pada hari Rabu, 08 November 2023 peneliti melakukan pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di ruang kelas 3B. Setelah selesai melaksanakan observasi pembelajaran *tahfidz* di kelas 3A, saya langsung menuju ruang kelas 3A bersama Ustadzah Atik selaku guru *tahfidz* dan langsung mengamati kegiatan pembelajaran *tahfidz* di kelas 3B.

Pembelajaran *tahfidz* di kelas 3B dimulai dengan guru membuka salam, kemudian dilanjutkan dengan *muraja'ah* bersama-sama surah Al-Insyiqaq ayat 1-15. Peneliti melihat peserta didik langsung mempersiapkan juz 'amma untuk *muraja'ah* bersama namun ada satu peserta didik yang tidak membawa juz 'amma. Selesai *muraja'ah* bersama, guru menunjuk secara acak peserta didik untuk menyambung ayat dalam surah Al-Insyiqaq ayat 1-15. Kemudian selesai sambung ayat guru menuliskan 2 ayat selanjutnya yaitu ayat 16 dan 17 di papan tulis. Setelah itu guru membacakan ayat tersebut kemudian diikuti oleh peserta didik. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai peserta didik benar dalam pelafalan ayat. Guru

menunjuk peserta didik secara acak untuk melafalkan 2 ayat tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah bebar dalam pelafalan ayatnya. Kemudian guru memberikan waktu kurang lebih 10 menit untuk peserta didik menghafalkan, untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dibimbing guru dengan melafalkan ayat secara berulang-ulang. Selanjutnya secara bersama-sama membaca 2 ayat tambahan tersebut. Kemudian peserta didik menyetorkan hafalan mereka satu per satu kepada guru dengan berbaris. Apabila ada peserta didik yang belum hafal atau lupa dengan hafalannya maka mundur dibarisan terakhir, dan kembali menghafal ayat sampai gilirannya untuk setoran.

Pada pukul 11.10 semua peserta didik selesai menyetorkan hafalan kepada guru. Sebelum pembelajaran selesai guru meminta semua peserta didik untuk duduk. Kemudian bersama-sama membaca surah Al-Insyiqaq ayat 1-17. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam. Kemudian seluruh peserta didik melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

**Lampiran 14 Dokumentasi Proses Pengumpulan Data Wawancara di SDIT  
Al-Hikam Banyudono, Boyolali**



**Gambar 5.1 Wawancara dengan Kepala SDIT Al-Hikam Banyudono**



**Gambar 5.2 Wawancara dengan Guru *Tahfidz* Kelas III SDIT Al-Hikam Banyudono**



**Gambar 5.3 Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Hikam Banyudono**



**Gambar 5.4 Wawancara dengan AJN Peserta Didik Kelas III A SDIT Al-Hikam Banyudono**



**Gambar 5.5 Wawancara dengan ASN Peserta Didik Kelas III B SDIT Al-Hikam Banyudono**

## Lampiran 15 Pengamatan Kegiatan Pembelajaran *Tahfidz* di Kelas III SDIT

### Al-Hikam Banyudono

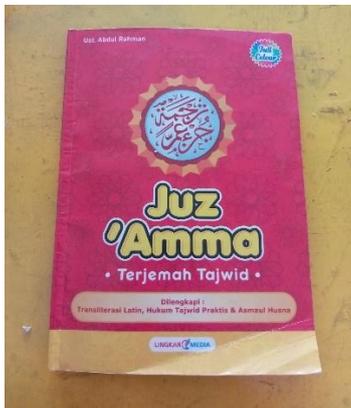


**Gambar 6.1 Kegiatan *Muraja'ah* Bersama Peserta Didik Kelas 3A dan Kelas 3B SDIT Al-Hikam Banyudono**



**Gambar 6.2 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Kelas 3**

**Lampiran 16 Alat dan Bahan Pembelajaran Tahfidz di SDIT Al-Hikam Banyudono**



**Gambar 7.1 Buku Juz 'Amma**



**Gambar 7.2 Buku Mutaba'ah (Buku Kontrol Peserta Didik)**

NO	WAKTU	MATA PELAJARAN	KELOMPOK	KELOMPOK
1	07.00-08.00	AL-QURAN	1	2
2	08.00-09.00	AL-QURAN	3	4
3	09.00-10.00	AL-QURAN	5	6
4	10.00-11.00	AL-QURAN	7	8
5	11.00-12.00	AL-QURAN	9	10
6	12.00-13.00	AL-QURAN	11	12
7	13.00-14.00	AL-QURAN	13	14
8	14.00-15.00	AL-QURAN	15	16
9	15.00-16.00	AL-QURAN	17	18
10	16.00-17.00	AL-QURAN	19	20
11	17.00-18.00	AL-QURAN	21	22
12	18.00-19.00	AL-QURAN	23	24
13	19.00-20.00	AL-QURAN	25	26
14	20.00-21.00	AL-QURAN	27	28
15	21.00-22.00	AL-QURAN	29	30

**Gambar 7.3 Jadwal Pelajaran Kelas 3A**

NO	WAKTU	MATA PELAJARAN	KELOMPOK	KELOMPOK
1	07.00-08.00	AL-QURAN	1	2
2	08.00-09.00	AL-QURAN	3	4
3	09.00-10.00	AL-QURAN	5	6
4	10.00-11.00	AL-QURAN	7	8
5	11.00-12.00	AL-QURAN	9	10
6	12.00-13.00	AL-QURAN	11	12
7	13.00-14.00	AL-QURAN	13	14
8	14.00-15.00	AL-QURAN	15	16
9	15.00-16.00	AL-QURAN	17	18
10	16.00-17.00	AL-QURAN	19	20
11	17.00-18.00	AL-QURAN	21	22
12	18.00-19.00	AL-QURAN	23	24
13	19.00-20.00	AL-QURAN	25	26
14	20.00-21.00	AL-QURAN	27	28
15	21.00-22.00	AL-QURAN	29	30

**Gambar 7.4 Jadwal Pelajaran Kelas 3B**

No	Tgl	Materi	Kondisi	Kualitas Penyerapan	Keterampilan	Penilaian
1	1	Al-Qur'an				
2	2	Al-Qur'an				
3	3	Al-Qur'an				
4	4	Al-Qur'an				
5	5	Al-Qur'an				
6	6	Al-Qur'an				
7	7	Al-Qur'an				
8	8	Al-Qur'an				
9	9	Al-Qur'an				
10	10	Al-Qur'an				

**Gambar 7.5 Jurnal Kelas**

**Lampiran 17 Data SDIT Al-Hikam Banyudono**

Sarana dan Prasarana SDIT Al-Hikam Banyudono, Boyolali

No	Nama Ruang / Ruang	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	16		16
2	Ruang Perpustakaan	1		1
3	Ruang Serbaguna	1		1
4	Ruang UKS	1		1
5	Ruang Korporasi	1		1
6	Ruang Kepala Sekolah	1		1
7	Ruang Guru	1		1
8	Ruang TU	1		1
9	Kamar Mandi/WC	18		18
10	Masjid	1		1
11	Laboratorium Komputer	1		1
12	Ruang Penjaga Sekolah	1		1
13	Meja Siswa	400		400
14	Kursi Siswa	400		400
15	Meja Guru	50		50
16	Kursi Guru	50		50
17	Papan Tulis	20		20
18	Laptop	20		20
19	Komputer		10	10
20	Printer	10		10
21	LCD	10		10
22	Slide	10		10

**Gambar 8.1 Data Sarana dan Prasarana SDIT Al-Hikam Banyudono**

JUMLAH SISWA SDIT AL HIKAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024

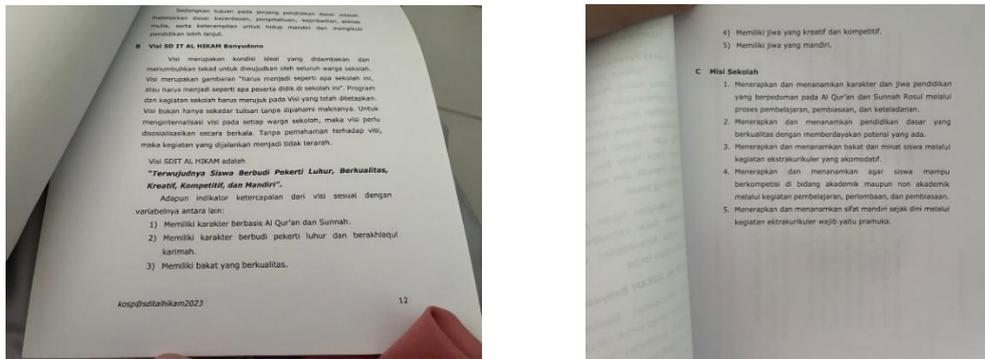
KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH SISWA PERKELAS	TOTAL SISWA
	PUTRA	PUTRI		
1A	15	10	25	58
1B	15	10	25	51
2A	12	13	25	
2B	10	24	29	78
2C	9	24	29	70
3A	16	10	26	
3B	15	10	25	51
4A	13	13	26	
4B	13	13	26	76
4C	12	12	24	
5A	14	11	25	
5B	16	9	25	75
5C	11	14	25	
6A	11	13	24	
6B	12	15	27	74
6C	10	13	23	
<b>Total</b>	<b>204</b>	<b>194</b>	<b>398</b>	<b>397</b>

**Gambar 8.2 Data Jumlah Peserta Didik SDIT Al-Hikam Banyudono**

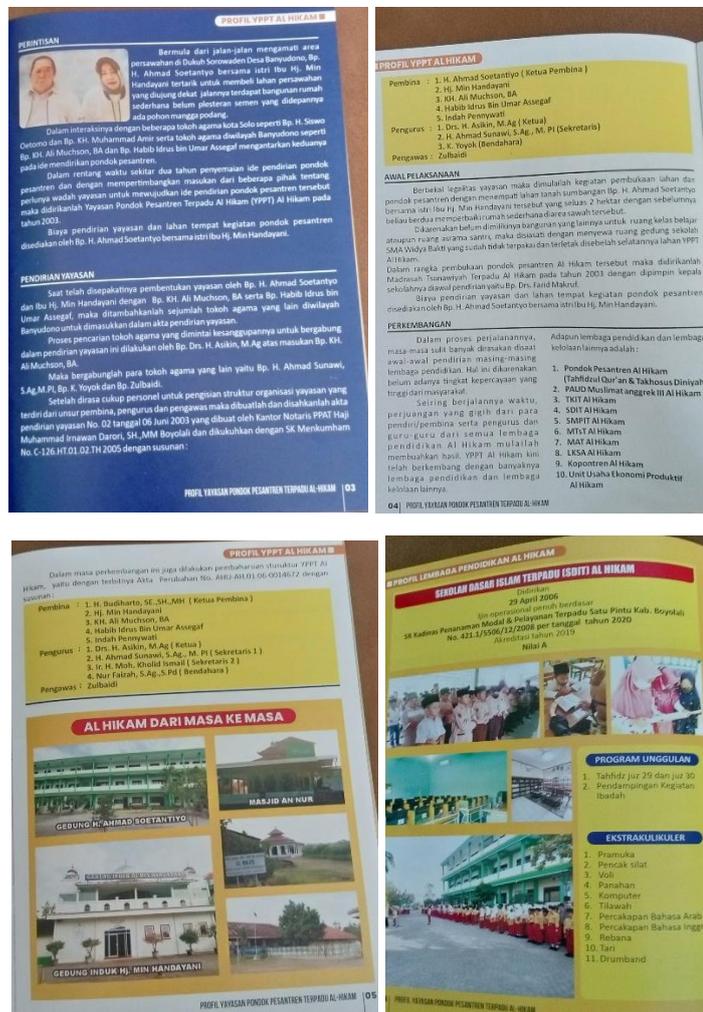
DAFTAR GURU SDIT AL HIKAM BANYUDONO

No	NAMA	JENJANG		SDIT		JML	JML
		BLK	KENTRAL	PRANCA	KUPRANSUN		
1	...						
2	...						
3	...						
4	...						
5	...						
6	...						
7	...						
8	...						
9	...						
10	...						
11	...						
12	...						
13	...						
14	...						
15	...						
16	...						
17	...						
18	...						
19	...						
20	...						
21	...						
22	...						
23	...						
24	...						
25	...						
26	...						
27	...						
28	...						
29	...						
30	...						
31	...						
32	...						
33	...						
34	...						
35	...						
36	...						
37	...						
38	...						
39	...						
40	...						
41	...						
42	...						
43	...						
44	...						
45	...						
46	...						
47	...						
48	...						
49	...						
50	...						

**Gambar 8.3 Data Guru SDIT Al-Hikam Banyudono**



Gambar 8.4 Visi dan Misi SDIT Al-Hikam Banyudono



Gambar 8.5 Sejarah SDIT Al-Hikam Banyudono

### Lampiran 18 Gambar Gedung SDIT Al-Hikam Banyudono



**Gambar 9.1 Gedung SDIT Al-Hikam Banyudono**

## Lampiran 19 Suran Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
 Website www.uinsid.ac.id E-mail info@uinsid.ac.id

Nomor : B-7/134/Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala SDIT Al-Hikam Banyudono  
 Di Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Raras Mandiri Nur Widowati  
 NIM : 183141088  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 11  
 Judul Skripsi : Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Muraja'ah pada Pembelajaran Tahfidz Peserta Didik Kelas 3 SDIT Al-Hikam Boyolali

Waktu Penelitian : 6 November 2023-Selesai  
 Tempat : SDIT Al-Hikam Banyudono Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 01 November 2023  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
**Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
 NIP. 19730715 199903 2 002



Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta